

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Pelibatan Aktif Orangtua

SDN 040 Pasawahan Kota Bandung
SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang
SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung



Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

2017

Pengarah :

Dr. H. Muhammad Hasbi

Penanggung Jawab :

Drs. H. Dadang Sudarman

Tim Pengembang :

Henny Nurhendrayani, S.Pd, MM

Mustopa, M.MPd

Erni Sukmawati Dewi, M.Pd

Drs. Uus Darus Sodli

Kontributor :

SDN 040 Pasawahan Kota Bandung

SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang

SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Pakar,



Dr. Sardin, M.Si

Mengetahui,

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat,



Dr. Muhammad Hasbi
NIP.197306231993031001

ABSTRAK

Pengembangan model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar adalah model yang telah dikembangkan dan diujicobakan oleh tim pengembang Pendidikan Keluarga PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat. Model ini disusun atas dasar pemikiran bahwa pelibatan orangtua pada satuan pendidikan Dasar lebih diperdalam dan diperluas pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Pengembangan model Kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar bertujuan untuk mewujudkan pelibatan orangtua secara aktif dalam pendampingan pendidikan anak di rumah maupun di sekolah dalam rangka menumbuhkan anak berkarakter dan budaya prestasi.

Dengan disusunnya model ini diharapkan satuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat melaksanakan program kemitraan keluarga, meliputi:

1. Pertemuan guru kelas dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah dapat menginformasikan secara lengkap profil sekolah dan mensosialisasikan program pendidikan keluarga
2. Partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan kelas orangtua dengan metode pembelajaran yang variatif, media yang menarik, mudah dipahami, dan diterapkan
3. Memberikan gambaran kegiatan kelas inspirasi, dimana orangtua bersedia menjadi inspirator
4. Pelaksanaan pentas kelas akhir tahun, yang menampilkan minat, bakat, prestasi dan penghargaan peserta didik dan orangtua untuk semua aspek prestasi (baik akademik maupun non akademik).

Model kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar ini telah diujicobakan secara konsep pada 3 lokasi Sekolah yakni SDN 040 Pasawahan Kota Bandung, SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang dan SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Ujicoba dilaksanakan selama 8 bulan dengan melibatkan fasilitator, orangtua dan peserta didik pada satuan pendidikan Sekolah Dasar

Model ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu perbaikan dan penyempurnaan pada model ini masih terus dilakukan guna perbaikan baik isi maupun bentuknya.

KATA PENGANTAR

Mendidik anak menjadi kewajiban orangtua, sekolah dan masyarakat. Orang tua, sekolah, dan masyarakat punya tanggung jawab yang sama besar untuk mendidik, membimbing, dan mendukung anak supaya kelak mereka memiliki karakter positif dan budaya prestasi.

Orangtua, sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan yang selayaknya bermitra, menjalin hubungan yang saling mengisi dan saling melengkapi dalam mendidik anak bangsa. Hubungan ini harus dipelihara dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat dalam upaya memberikan pendidikan berkualitas prima, mendidik anak menjadi pintar dan sukses secara akademik, serta menanamkan, menumbuhkan dan merekatkan nilai-nilai karakter dalam diri anak sebagai modal dasar bagi mereka mengarungi kehidupannya.

Model kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar, yang dikembangkan PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, merupakan salah satu solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam pendampingan pendidikan anak di rumah maupun di sekolah secara selaras.

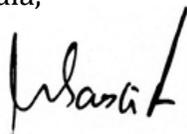
Model ini merupakan pola pelaksanaan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan secara bermitra antara sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat, untuk mewujudkan keselarasan tentang cara mendidik anak di sekolah dengan di rumah, melalui

peningkatan kualitas partisipasi orang tua dan komunikasi positif antara sekolah dengan orangtua serta penguatan kemampuan orangtua dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak.

Semoga karya yang telah dikembangkan di tahun 2017 ini, dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain, dan menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengembang maupun pihak lain dalam menyempurnakan program kemitraan tripusat pendidikan di satuan pendidikan.

Lembang, Nopember 2017

Kepala,



Dr. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Model	5
E. Manfaat Model	6
F. Sasaran Model	7
G. Lingkup Isi	8
BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL	
A. Tri Pusat Pendidikan	9
B. Kemitraan	11
C. Keluarga	13
D. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar	15
E. Prototype Model	16
BAB III PELIBATAN ORANGTUA DI SEKOLAH DASAR	
A. Tahap Perencanaan	21
B. Tahap Pelaksanaan	26
1. Pertemuan Guru Kelas Dengan Orang Tua	26
2. Kelas Orang Tua	36
3. Kelas Inspirasi	50
4. Pentas Kelas	54
C. Tahap Pengendalian	59
1. Pemantauan	59
2. Evaluasi	60
D. Hasil yang dicapai	63
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga mengeluarkan kebijakan tentang kemitraan satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat. Kebijakan ini menjadikan tonggak dasar pelaksanaan pendidikan keluarga yang dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah. Sinergi antara pendidikan yang dilakukan di sekolah/satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Keberhasilan ini akan semakin tinggi apabila melibatkan lingkungan masyarakat. Kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga perlu dijalin dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Kemitraan inilah yang diharapkan peran orangtua dapat berpartisipasi aktif di dalam pendampingan pendidikan anak selain membangun kerjasama yang harmonis diantara para orangtua dan sekolah agar diperoleh hasil yang dapat menumbuhkan karakter anak dan budaya prestasi.

PP-PAUD DAN DIKMAS Jawa Barat pada tahun 2016 mengembangkan model kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar. Hasil model pengembangan kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar yang dilaksanakan PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat tahun 2016 di SDN Pasawahan Kota Bandung dan SDN

Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang masih adanya kegiatan yang belum dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu kebijakan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Bindikel) sehingga memerlukan strategi pengembangan dalam melaksanakan kemitraan dari semua pihak yaitu; orangtua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagai langkah awal pengembangan model, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan pengembangan model yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar yaitu di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung, SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang dan SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung.

Berdasarkan analisis hasil identifikasi yang telah dilaksanakan pada tiga lokasi ujicoba tersebut diperoleh data bahwa pelaksanaan pelibatan orangtua di satuan pendidikan Sekolah Dasar ada 4 (empat) tahapan kegiatan yang ditemukan bahwa; (1) pertemuan guru kelas dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah (HPS) telah dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut. Pengenalan lingkungan sekolah pada orangtua/wali serta mengenalkan warga sekolah kepada orangtua belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah; (2) partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan kelas orangtua ditemukan permasalahan diantaranya adalah metode yang digunakan dalam pertemuan tersebut masih kurang bervariasi, minimnya media pendukung yang variatif pada pertemuan menyebabkan proses pertemuan berjalan kurang menarik, serta tingkat keaktifan orangtua dalam kegiatan tersebut belum maksimal dengan berbagai alasan; (3) pada kegiatan kelas

inspirasi di tiga satuan pendidikan dasar ini belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan orangtua kurang memahaminya tentang apa kelas inspirasi, dan bagaimana prosesnya. Sedangkan pihak sekolah masih kesulitan untuk mencari data orangtua yang mempunyai profesi maupun yang bisa diteladani untuk dihadirkan sebagai narasumber di kelas inspirasi termasuk kesulitan mencari nara sumber jika berasal dari luar unsur orangtua; (4) pada kegiatan pentas kelas akhir tahun, kegiatan ini baru menampilkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni (tari, menyanyi, drama) belum menampilkan minat, bakat, prestasi dan penghargaan peserta didik untuk semua aspek prestasi yang dapat dibanggakan (non akademik). Kegiatan pentas kelas juga belum melibatkan partisipasi aktif orangtua dan inisiatif masih dari pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pentas kelas.

Berdasarkan hasil di atas, maka pada tahun 2017 PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat perlu melakukan penyempurnaan dan perbaikan model.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
6. Acuan Kurikulum Pendidikan Keluarga Direktorat Pendidikan Keluarga Ditjen PAUD dan DIKMAS Tahun 2015;
7. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2017
8. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilaksanakan, maka dapat dirumuskan bagaimana kemitraan keluarga dengan sekolah dasar, di jabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya melibatkan orang tua agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana upaya agar pada saat pertemuan guru kelas dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah dapat

menginformasikan secara lengkap profil sekolah dan sosialisasi pendidikan keluarga?

3. Bagaimana agar metode yang digunakan bervariasi, media yang variatif dan menarik dan mudah dipahami serta upaya meningkatkan partisipasi aktif orangtua pada kelas orang tua?
4. Bagaimana agar orang tua bersedia menjadi inspirator dalam kelas inspirasi dan menghadirkan narasumber dari luar unsur orang tua?
5. Bagaimana dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun dapat menampilkan minat, bakat, prestasi dan penghargaan peserta didik dan orangtua untuk semua aspek prestasi (baik akademik maupun non akademik), serta upaya dalam melibatkan partisipasi aktif orangtua mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pentas kelas?

D. Tujuan model

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum model adalah mewujudkan pelibatan orangtua secara aktif dalam pendampingan pendidikan anak di rumah maupun di sekolah dalam rangka menumbuhkan anak berkarakter dan budaya prestasi.

Sedangkan tujuan khusus dari model ini adalah sebagai acuan bagi sekolah untuk melaksanakan program kemitraan keluarga, meliputi:

1. Pertemuan guru kelas dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah dapat menginformasikan secara lengkap profil sekolah dan mensosialisasikan program pendidikan keluarga
2. Partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan kelas orangtua dengan metode pembelajaran yang variatif, media yang menarik, mudah dipahami, dan diterapkan
3. Memberikan pemahaman pada kegiatan kelas inspirasi, dimana orangtua bersedia menjadi inspirator
4. Pelaksanaan pentas kelas akhir tahun, yang menampilkan minat, bakat, prestasi dan penghargaan peserta didik dan orangtua untuk semua aspek prestasi (baik akademik maupun non akademik).

E. Manfaat Model

1. Bagi peserta didik:
 - a. Memberi dampak akademik baik secara langsung maupun tidak langsung
 - b. Memberi dampak non akademik terutama dalam penumbuhan karakter dan budaya prestasi
2. Bagi orangtua/keluarga:
 - b. Peningkatan kemampuan orangtua dalam mendukung dan menciptakan kondisi belajar anak di rumah
 - c. Peningkatan partisipasi orangtua di satuan pendidikan sebagai wujud dukungan terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas

3. Bagi satuan pendidikan:
 - a. Meningkatkan layanan satuan pendidikan kepada orangtua dan peserta didik
 - b. Meningkatkan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif, efektif dan berkualitas
 - c. Menjadi percontohan atau inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya
4. Bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran dalam mendukung ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas

F. Sasaran model

Sasaran pengguna model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar adalah:

1. Satuan pendidikan sekolah dasar yang belum menyelenggarakan program kemitraan keluarga
2. Kepala Sekolah, sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program kemitraan keluarga
3. Komite sekolah/paguyuban orangtua sebagai mitra kerja satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan kemitraan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan kemitraan.
4. Pendidik, sebagai fasilitator dalam pelibatan aktif orangtua. Kriteria minimal pendidik/fasilitator adalah sebagai berikut:

- a. Berpengalaman sebagai pendidik pada program pendidikan keluarga.
 - b. Pendidikan minimal SMA.
 - c. Memiliki kemampuan dalam memotivasi orangtua pada program kemitraan
 - d. Diutamakan berasal dari satuan pendidikan atau orangtua yang menjadi sasaran.
5. Tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung program kemitraan keluarga

G. Lingkup Isi

Model Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, dasar hukum, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sasaran dan lingkup model
2. Bab II, Tinjauan Konseptual, memaparkan tentang tri pusat pendidikan, kemitraan, keluarga, dan satuan pendidikan
3. Bab III, Pelibatan Orangtua di Sekolah Dasar, berisi uraian tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan; pertemuan guru kelas dengan orang tua/wali, kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas kelas, tahap pengendalian dan hasil yang dicapai
4. Bab IV, Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL

Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, masyarakat, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Model kemitraan keluarga ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumberdaya yang dimiliki sekolah, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif.

Teori yang mendasari model ini adalah:

A. Tri Pusat Pendidikan

Istilah tripusat pendidikan pertama kali diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan satu kesatuan sinergis yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan.

Mengapa tri pusat pendidikan dianggap penting dalam mendidik anak? Jawabannya adalah karena aksi pendidikan memerlukan adanya kerjasama dari ketiga komponen di atas sehingga mempermudah proses pendidikan peserta didik. Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama, berperan mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi di sekolah. Selanjutnya, setelah berada di sekolah, pendidik sebagai

orangtua kedua mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang berintelektual dan berkarakter agar mampu bermanfaat dan diakui oleh masyarakat.

Walaupun sudah terjalin kerjasama, namun terkadang masih ditemui perbedaan antara pihak sekolah dengan orangtua. Hal ini terjadi jika ada masalah pada peserta didik yang tidak hanya berhubungan dengan nilai namun juga kehidupan sosialnya. Apabila ada peserta didik yang membuat masalah, sebagian orangtua menganggap sekolah yang tidak berhasil menjalankan fungsi pendidikan. Di lain pihak, sekolah juga menganggap orangtua tidak memberikan perhatian kepada anaknya sehingga anak tersebut bermasalah.

Saling menyalahkan antara pihak orangtua dan sekolah merupakan hambatan yang perlu dihilangkan dalam proses mencari solusi. Kondisi masyarakat yang masih belum peduli dalam mengawasi aktivitas peserta didik di luar sekolah dan rumah memerlukan langkah khusus untuk membuka wawasan. Semua pihak baik orangtua, sekolah dan masyarakat, diarahkan untuk bekerjasama melaksanakan langkah-langkah perbaikan.

Kerjasama ketiga komponen di atas akan memberikan dorongan yang saling menguatkan, sehingga menghasilkan anak berkarakter dan budaya prestasi akan lebih mudah untuk hadirnya generasi masa depan yang dapat memajukan bangsa.

B. Kemitraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : Arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan. Kemitraan tri pusat pendidikan adalah kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Kemitraan tri sentra pendidikan tersebut diprakarsai dan dikelola oleh satuan pendidikan yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, di mulai hari pertama masuk sekolah dilanjutkan dengan pertemuan guru kelas dengan orang tua, dan melaksanakan pentas kelas. Pihak sekolah pun menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua, kelas inspirasi dan tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di sekolah juga pendampingan di rumah.

Tujuan dari pelaksanaan kemitraan keluarga dengan sekolah dasar adalah menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, di keluarga dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam menumbuh kembangkan karakter dan budaya prestasi peserta didik, antara lain; meningkatkan partisipasi orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan

anak di sekolah dan di rumah, meningkatkan peran keluarga dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung anak belajar dengan aman dan nyaman, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar di sekolah dan di masyarakat.

Kemitraan tri sentra pendidikan dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab pada semua warga sekolah, orangtua dan masyarakat. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka program kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

a. Kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejahteraan, dan saling menghargai sesuai peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

b. Semangat gotong royong dan kebersamaan

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang

dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

c. Saling melengkapi dan memperkuat

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orangtua dan masyarakat sehingga tercipta trisentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

d. Saling asah, asih, dan saling asuh

Prinsip saling asah, asih, dan asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Di dalamnya terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

C. Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan berbagai nilai dan norma serta mengembangkan berbagai perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga sebagai bentuk pendidikan informal harus terus

dilakukan upaya pembenahan dan pengembangannya, salah satunya pada dimensi pembinaan keluarga tentang pendidikan karakter dalam keluarga. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain prestasi belajar, kemandirian, dan penumbuhan karakter juga membutuhkan peran keluarga. Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan masa depan.

Peran pemeran dalam keluarga dapat terlaksana sesuai dengan porsi dan posisinya kelak akan menunjang terwujudnya keluarga harmonis dan idaman. Pendidikan dalam keluarga yang terlaksana dengan baik, akan menghasilkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga. Selain tersebut diatas keluarga atau orang tua juga diharapkan dapat membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah.

D. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Satuan pendidikan atau yang biasa kita sebut sekolah adalah institusi atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan dalam pasal 1 butir 10 UU No. 20 Tahun 2003, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Dalam amanat Undang-undang Dasar 1945, disebutkan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik.

Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu sekolah harus membuka diri untuk mendorong partisipasi dan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung penumbuhan karakter dan budaya prestasi anak.

E. PROTOTYPE MODE

Persiapan

Kondisi empiris permasalahan Kemitraan Keluarga dengan SD

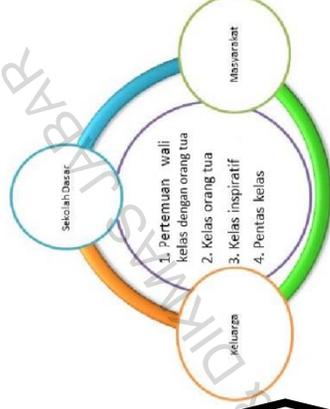
1. Pertemuan walikelas dengan orang tua
 - a. Pengenalan lingkungan sekolah kepada orangtua belum sepenuhnya dilakukan
 - b. tidak disampaikannya visi misi sekolah
 - c. belum memahaminya tentang pendidikan keluarga
 - d. Belum terbentuknya paguyuban orangtua
2. Kelas orang tua
 - a. metode kurang bervariasi,
 - b. minimnya media pendukung yang variatif
 - c. bahan ajar belum mudah dipahami, kurang menarik dan sulit diterapkan,
 - d. partisipasi orangtua dalam kegiatan tersebut belum optimal
3. Kelas Inspirasi
 - a. orangtua kurang memahaminya tentang kelas inspirasi.
 - b. Orangtua sebagai warga sekolah belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi nara sumber
 - c. kesulitan mencari nara sumber jika berasal dari luar unsur sekolah dan orangtua
4. Pentas kelas
 - a. hanya menampilkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni (tari, menyanyi, drama)
 - b. belum menampilkan prestasi dan penghargaan peserta didik untuk semua aspek prestasi yang dapat dibanggakan (non akademik).
 - c. Kegiatan pentas kelas juga belum melibatkan partisipasi aktif orangtua

Konseptual

1. Tri Pusat Pendidikan
2. Kemitraan
3. Keluarga
4. Satuan pendidikan SD

Teknik dan alat/instrumen

Pelaksanaan



Metode :

1. Ceramah
2. Curah pendapat
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Tanya jawab

Bentuk kegiatan

1. In house class
2. Family Gathering
3. Seminar

Money

Hasil

Meningkatnya partisipasi orangtua pada pertemuan hari pertama/pertemuan guru kelas dengan orangtua

Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua menerapkan pola asuh dan mendidik anak

Memberikan penguatan bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan prestasi

Terlaksananya ajang kreativitas dan penghargaan prestasi kepada peserta didik dan orangtua

Pendampingan



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kerangka pikir model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar dalam pelaksanaan pelibatan aktif orangtua di sekolah dalam pendidikan keluarga, yang dikembangkan sebagai berikut.

Pelibatan orangtua di satuan pendidikan Sekolah Dasar ada 4 (empat) tahapan kegiatan yang ditemukan bahwa; (1) pertemuan guru kelas dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah (HPS) telah dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut. Pengenalan lingkungan sekolah pada orangtua/wali serta mengenalkan warga sekolah kepada orangtua belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah; (2) partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan kelas orangtua ditemukan permasalahan diantaranya adalah metode yang digunakan dalam pertemuan tersebut masih kurang bervariasi, minimnya media pendukung yang variatif pada pertemuan menyebabkan proses pertemuan berjalan kurang menarik, serta tingkat keaktifan orangtua dalam kegiatan tersebut belum maksimal dengan berbagai alasan; (3) pada kegiatan kelas inspirasi di tiga satuan pendidikan dasar ini belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan orangtua kurang memahaminya tentang apa kelas inspirasi, dan bagaimana prosesnya. Sedangkan pihak sekolah masih kesulitan untuk mencari data orangtua yang mempunyai profesi maupun yang bisa diteladani untuk dihadirkan sebagai inspirator di kelas inspirasi termasuk kesulitan mencari narasumber jika berasal dari luar unsur orangtua; (4) pada kegiatan pentas kelas akhir tahun, kegiatan ini baru menampilkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni (tari, menyanyi,

drama) belum menampilkan minat, bakat, prestasi dan penghargaan peserta didik untuk semua aspek prestasi yang dapat dibanggakan (non akademik). Kegiatan pentas kelas juga belum melibatkan partisipasi aktif orangtua dan inisiatif masih dari pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pentas kelas. Berdasarkan hasil di atas.

Sebagai awal, keluarga perlu mendapatkan penguatan proses pendidikan informal yang selama ini diperankan oleh orang tua, dan sebagai itikad baik, maka sekolah dengan berbagai kelebihanannya perlu menjadi inisiator proses penguatan kemampuan orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya di rumah. Dengan kata lain, sekolah dapat menginisiasi pelaksanaan program pendidikan keluarga sebagai wujud kemitraan antara keluarga dengan sekolah.

Peran yang dilakukan sekolah adalah memobilisasi semua potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk memfasilitasi dan mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam:

- a. Kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua (pertemuan hari pertama sekolah)
- b. Kegiatan kelas orangtua, yang menekankan pada berbagi pengetahuan dan pengalaman orangtua dalam pola asuh dan pendampingan anak belajar di sekolah maupun di rumah, bagaimana cara komunikasi yang baik kepada anak dan bijak dalam menggunakan media sosial
- c. Kegiatan kelas inspirasi, berupa penguatan karakter, penguatan motivasi belajar anak agar berprestasi yang melibatkan

orangtua sebagai inspirator atau alumni maupun narasumber lain dari luar sekolah

- d. Kegiatan pentas kelas sebagai ajang kreasi gembira peserta didik dan penghargaan atas prestasi baik akademik maupun non akademik termasuk penghargaan kepada orangtua yang terlibat aktif dalam program kemitraan.

Keempat kegiatan diatas, dapat dilakukan secara bersama-sama (sekolah, komite sekolah, orangtua). Hasil yang diharapkan melalui kegiatan-kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- d. Meningkatnya partisipasi orangtua pada pertemuan hari pertama/pertemuan guru kelas dengan orangtua
- e. Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua dalam menerapkan pola asuh dan mendidik anak
- f. Memberikan penguatan bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan prestasi
- g. Terlaksananya ajang kreativitas dan penghargaan kepada peserta didik dan orangtua sebagai budaya positif sekolah dan keluarga

Terwujudnya program kemitraan keluarga secara efektif dengan satuan pendidikan sekolah dasar melalui berbagai kegiatan secara bersama antara unsur sekolah, keluarga dan masyarakat melalui pendampingan dan pemantauan dalam setiap kegiatan diharapkan berdampak pada penumbuhan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

BAB III

PELIBATAN AKTIF ORANGTUA DI SEKOLAH DASAR

Kehidupan masyarakat yang makin kompleks menekan kembali pentingnya peranan lembaga pendidikan untuk melakukan kerjasama antara pihak-pihak terkait dalam upaya penyelenggaraan pendidikannya. Penyedia pendidikan dalam hal ini adalah satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) perlu menjangkau keluarga dan lingkungan masyarakat dalam rangka membangun hubungan yang melibatkan mereka sebagai mitra aktif di dalam kegiatan pendidikan.

Peran yang bisa dilakukan sekolah adalah memobilisasi semua potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memfasilitasi dan mendorong orangtua mencapai kemampuan memahami pendidikan keluarga pada titik yang maksimal. Sebagai awal, keluarga perlu mendapatkan penguatan proses pendidikan informal yang selama ini diperankan oleh orangtua, dan sebagai iktikad baik, maka sekolah dengan berbagai kelebihannya perlu menjadi inisiator proses penguatan kemampuan orangtua dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya di rumah. Dengan kata lain, sekolah dapat menginisiasi penyelenggaraan program pendidikan keluarga sebagai wujud kemitraan antara keluarga dengan sekolah.

Menyadari pentingnya kerjasama antara ketiga pihak tersebut di atas, antara lain; satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat perlu berupaya menjalin kemitraan harmonis dan

selaras antar ke tiganya dengan dimulai sebuah program pelibatan keluarga yang menyatukan antara sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan pelibatan orangtua dalam program kemitraan yang diujicobakan di tiga lokasi Sekolah Dasar pada intinya merupakan jenis-jenis kegiatan dukungan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, keluarga dan lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan seluruh potensi kecerdasan dan kemampuan anak usia SD.

Dalam pelaksanaan pelibatan orangtua pihak sekolah perlu melakukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan program kemitraan keluarga dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

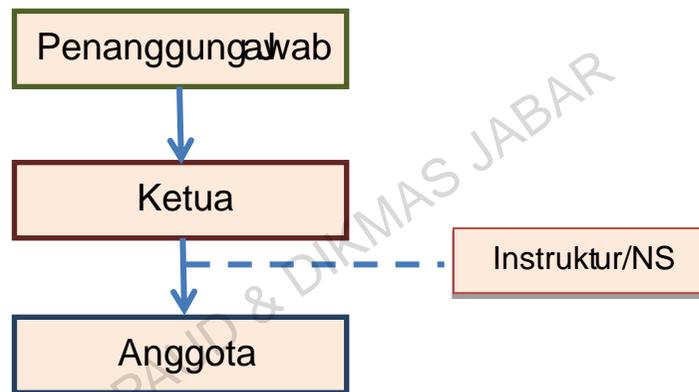
A. Tahap perencanaan

pihak sekolah bersama-sama dengan paguyuban orangtua perlu melakukan langkah pembentukan tim pengelola program, memilih pendidik sebagai instruktur pelaksanaan program pendidikan keluarga, orientasi tim pengelola dan instruktur, dan penyusunan rencana kegiatan.

Pembentukan tim pengelola program yang secara umum memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan program kemitraan. Struktur tim pengelola minimal terdiri dari penanggung jawab, ketua dan anggota yang berasal dari unsur sekolah, komite sekolah dan

atau orangtua. Sedangkan instruktur memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membuat bahan ajar dengan dukungan media yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Secara sederhana, bagan struktur tim pengelola dapat digambarkan seperti berikut ini.

Struktur Tim Pengelola Program Kemitraan Keluarga dengan SD dalam Pelaksanaan Pelibatan Orangtua di sekolah



Adapun tugas setiap jabatan dalam tim pengelola sebagai berikut:

Penanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab secara umum terhadap penyelenggaraan Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua
- b. Mengawasi dan mengendalikan tahapan pelaksanaan Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua

Ketua

- a. Mengoordinasi pelaksanaan kegiatan pendidikan keluarga
- b. Menyusun rencana aksi pelaksanaan pendidikan keluarga

- c. Melaksanakan tahapan kegiatan pelaksanaan pendidikan keluarga
- d. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pelaksanaan pendidikan keluarga
- e. Memfasilitasi proses pembelajaran kelas orangtua
- f. Melakukan pengendalian dan tindak lanjut kegiatan
- g. Membuat laporan perkembangan akhir pelaksanaan pendidikan keluarga melalui pelibatan orangtua
- h. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab pelaksana Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua

Anggota

- a. Bersama ketua menyusun rencana aksi pelaksanaan Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua
- b. Bersama ketua melaksanakan rencana aksi pendidikan keluarga
- c. Mendokumentasikan seluruh kegiatan pelaksanaan Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua
- d. Bersama ketua menyusun laporan perkembangan rencana aksi pelaksanaan pendidikan keluarga
- e. Membantu ketua memfasilitasi proses pembelajaran kelas orangtua

- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan keluarga (apabila instruktur tidak ada)
Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana Pendidikan Keluarga melalui pelibatan orangtua

Instruktur

- a. Berkoordinasi dengan pengelola dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas orangtua
- b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran pendidikan keluarga
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas orangtua
- d. Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran kelas orangtua
- e. Menyusun laporan hasil pelaksanaan pembelajaran kelas orangtua

Setelah tim terbentuk, maka perlu melakukan orientasi tim pengelola bersama instruktur yang bertujuan untuk memahamkan arah program kemitraan. Materi orientasi meliputi maksud dan tujuan program kemitraan, serta tugas dan kewajiban setiap jabatan dalam organisasi tim pengelola. Melalui kegiatan orientasi ini tim pengelola diharapkan dapat memahami dan mulai mempersiapkan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengelola adalah penyusunan rencana kegiatan, bertujuan untuk merumuskan acuan kerja bagi tim penyelenggara dalam melaksanakan layanan program pendidikan keluarga bagi para

orangtua. Rencana aksi yang disusun setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

Contoh format rencana aksi

Rencana Aksi Pelibatan Orangtua Di Sekolah Dasar						
NO	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Tempat	Biaya	Hasil/Keluaran
1						
2						
3						
4						

Menyetujui,
Penanggung jawab,

.....
Ketua Pengelola

.....

.....

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka melaksanakan program sekolah yang melibatkan orangtua meliputi;1)kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah (HPS),pertemuan pertama guru kelas dengan orangtua/wali,kelas orangtua,kelas inspirasi dan pentas kelas; 2) jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah; 3) waktu pelaksanaan

setiap kegiatan; 4) penanggung jawab/petugas setiap kegiatan; 5) tempat pelaksanaan setiap kegiatan; 6) komponen biaya yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan; dan 7) hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan. Selain menyusun rencana aksi, pada tahap persiapan juga dilakukan langkah penyiapan bahan informasi, yaitu pengadaan paket materi yang akan menjadi bahan dalam kegiatan kelas orangtua.

B. Tahap pelaksanaan

Pengelola program bersama-sama paguyuban orangtua melakukan kegiatan pelibatan orangtua sesuai rencana aksi yang sudah diputuskan. Berikut dijelaskan pelaksanaan setiap kegiatan secara lebih rinci terkait program pelibatan keluarga di Sekolah Dasar yang memiliki tujuan utama adalah meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam program kemitraan keluarga yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keluarga.

1. Pertemuan Guru Kelas dengan Orangtua

Pertemuan guru kelas dengan orangtua adalah kegiatan pertemuan yang dilakukan di antara guru



dengan orang tua/wali peserta didik. Pertemuan antara guru kelas dengan orangtua dapat dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah dan pertemuan lanjutan pada saat pembagian raport atau setelah evaluasi hasil belajar dilaksanakan. Pertemuan ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga mengetahui tingkat pemahaman orangtua/wali dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah.

Tujuan pertemuan guru kelas dengan orang tua adalah:

- 1) Bertukar pandangan dan gagasan terhadap program sekolah
- 2) Membangun kesadaran pentingnya berbagi peran dalam pendidikan terpadu
- 3) Melatih teknik dan metode untuk mendidik anak
- 4) Berbagi pengalaman mendidik anak
- 5) Membentuk kerjasama dan keterlibatan dalam program pendidikan yang terpadu

Manfaat pertemuan guru kelas dengan orang tua adalah:

- 1) Bagi Guru Kelas
 - Merupakan wadah untuk saling bersilaturahmi di antara guru kelas dengan orangtua
 - Mengetahui latar belakang dan kondisi keluarga dari peserta didik

2) Bagi orang tua

- Merupakan wadah untuk saling bersilaturahmi di antara guru kelas dengan orangtua
- Meningkatkan kesadaran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama, sehingga memberi dukungan dalam mendidik anak

3) Bagi Anak

- Anak merasakan dukungan dari orangtua dan guru kelas

Unsur yang terlibat dalam kegiatan pertemuan guru kelas adalah:

1) Guru kelas

Guru kelas/ wali kelas adalah guru yang memegang kelas tertentu. Guru kelas berperan sebagai:



2) Inisiator

Menginisiasi diadakannya pertemuan

3) Fasilitator

Memfasilitasi kegiatan pertemuan, termasuk pada saat pembentukan paguyuban kelas

4) Informan

Memberikan informasi terkait program sekolah dan kemajuan peserta didik

5) Motivator

Memberikan motivasi agar orang tua terlibat dalam pendidikan anak.

6) Orang tua.

Prioritas orang tua yang diharapkan hadir adalah ayah dan ibu, ayah/ ibu. Bila orangtua berhalangan, bisa diganti oleh wali/ kerabat seperti nenek/kakek, bibi/paman, kakak atau pengasuh.

Program Pertemuan Guru kelas dengan Orang Tua akan berjalan secara efektif dan efisien, apabila pihak guru kelas dan orangtua menjalani program tersebut secara konsisten dan penuh keseriusan.

Kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua peserta didik diantaranya adalah :



a. Pertemuan Guru Kelas dengan Orangtua pada Hari pertama masuk sekolah.

Hari pertama sekolah umumnya erat dikaitkan dengan masa orientasi peserta didik/ pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik dan orangtua kelas satu.

Agenda Pertemuan Guru Kelas dengan Orang Tua Pada Hari pertama Masuk Sekolah

No	Kegiatan guru kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan daftar hadir pertemuan		
2	Memperkenalkan diri		
3	Menginformasikan profil sekolah (visi dan misi, nama kepala sekolah dan ketua komite, Menjelaskan program sekolah, serta Menjelaskan aturan sekolah)		
4	Orang tua mengisi lembar "Anak Harapan"		
5	Menyampaikan harapan sekolah kepada keluarga dalam membimbing anak di rumah		
6	Menyepakati teknik komunikasi dengan orang tua		
7	Menerima usulan kegiatan positif dari orang tua		
8	Menyepakati pertemuan guru kelas dengan orang tua		
9	Membentuk paguyuban kelas		

Pada hari pertama masuk sekolah juga dilaksanakan Pertemuan antara guru kelas dengan orang tua dimana guru kelas menyampaikan program sekolah, program pendidikan keluarga dan pembentukan paguyuban kelas. Kegiatan ini diawali dengan pengisian biodata orangtua, menyampaikan no telepon sekolah, kepala sekolah, serta

guru kelas. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan komunikasi diantara orangtua dengan pihak sekolah, misalnya untuk minta ijin bila anak tidak masuk sekolah atau bila anak belum sampai ke rumah. Selanjutnya penyampaian Visi dan misi, Tata tertib dan Program Sekolah.

Contoh format data orangtua

DATA ORANG TUA PESERTA DIDIK SD.....					
KELAS :					
No.	Nama anak	Nama orang tua	Pekerjaan	Alamat	No tlp/HP

Kegiatan berikutnya adalah Pengisian Poster Anak Harapan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperoleh informasi tentang harapan orangtua



kepada pihak sekolah. tahapan kegiatan pengisian poster Anak Harapan sebagai berikut:

- 1) Orang tua diberikan masing-masing post it
- 2) Orangtua diminta untuk menuliskan harapan terhadap anak setelah belajar di sekolah dasar
- 3) Semua orangtua menempel post it
- 4) Semua pihak bersepakat untuk berkomitmen mewujudkan harapan bersama



Hasil dari pengisian poster anak harapan, disimpulkan bahwa harapan orangtua terhadap sekolah diantaranya peningkatan prestasi belajar anak, penumbuhan karakter pada anak (disiplin, rajin belajar, perubahan sikap positif), kebutuhan buku-buku sekolah dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan anak.

Tahap berikutnya orangtua diminta untuk mengisi format kegiatan yang dilakukan di rumah, hal ini dilakukan untuk melihat kondisi awal peserta didik.

Contoh format kegiatan yang dilakukan di rumah

No	Kegiatan di rumah	Ya	Tidak
1.	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah		
2.	Anak terbiasa sarapan sebelum berangkat sekolah		
3.	Keluarga membiasakan anak berpamitan sebelum berangkat sekolah		
4.	Orang tua selalu memberitahu guru kelas saat anak tidak masuk		
5.	Keluarga memiliki aturan yang disepakati di rumah		
6.	Menjalin komunikasi dengan anak		
7.	Keluarga mendukung anak belajar di rumah		
8.	Keluarga mengisi buku penghubung		

Selanjutnya orangtua diberi Angket yang berisi tentang kegiatan anak. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebiasaan peserta didik dirumah.

- b. Sosialisasi program kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar
Guru kelas mensosialisasikan program kemitraan keluarga yang melibatkan partisipasi aktif orang tua pada kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua, kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas kelas. Diharapkan agar orang tua dapat berperan serta secara aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga di sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan usulan kegiatan positif di sekolah yang melibatkan keluarga. Tidak menutup kemungkinan, orangtua memiliki ide/ gagasan kegiatan yang positif dan menarik.
- c. Pembentukan paguyuban kelas
Paguyuban orang tua/wali di tingkat kelas dibentuk agar semua orangtua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemitraan. Tujuan pembentukan paguyuban adalah untuk:
- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
 - b) Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
 - c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
 - d) Membangun, menumbuhkan, dan meningkatkan partisipasi , kepedulian, dan tanggungjawab orangtua

2. Kelas Orangtua

Kelas orangtua merupakan wadah bagi orangtua/wali dalam upaya peningkatan kemampuan orangtua peserta didik dalam mendidik dan mengasuh anak supaya tumbuh karakter positif dan budaya prestasi. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebuah keniscayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Selain prestasi belajar, penumbuhan karakter juga membutuhkan peran keluarga. Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Program ini bukan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua orangtua siswa SD, akan tetapi diharapkan seluruh orang tua/wali siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 dapat terlibat aktif dalam mengikuti program tersebut. Perwakilan orangtua dari setiap paguyuban kelas yang mengikuti program ini diharapkan menjadi motivator dalam pelibatan keluarga bagi orangtua lainnya.

Tujuan umum program kelas orang tua adalah memfasilitasi orangtua meningkatkan kemampuan mereka dalam mendidik dan mengasuh anak, melalui proses berbagi informasi baik dengan narasumber/instruktur maupun dengan sesama peserta.

Adapun secara khusus, pembelajaran program ini bertujuan untuk:

- a. Menambah pengetahuan orangtua dalam keterampilan mendidik anak
- b. Mendorong orang tua agar terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak di sekolah serta pendampingan pembelajaran di rumah
- c. Berbagi pengalaman dalam mendidik dan mengasuh anak
- d. Membentuk kerjasama dan keterlibatan dalam program pendidikan yang terpadu
- e. Menciptakan iklim hubungan yang akrab antara guru dengan orangtua, orangtua dengan orangtua, menjadi rukun dan harmonis.
- f. Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar di kalangan orangtua
- g. Kesiapan terlibat aktif dalam program sekolah.
- h. Menggugah kesadaran pentingnya peran orangtua dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak

Sedangkan manfaat yang diperoleh orangtua dalam mengikuti program kelas orangtua, antara lain:

- a. Bagi orangtua:
 - 1) memperoleh pemahaman dan terampil dalam asah, asih dan asuh anak
 - 2) merupakan ajang silaturahmi antar sesama orang tua, serta orangtua dengan pihak sekolah

b. Bagi anak:

- meningkatkan perilaku baik dalam diri anak, baik di rumah maupun di sekolah
- termotivasi dalam kegiatan belajar
- meningkatkan hubungan dan komunikasi dengan orangtua

Unsur yang terlibat dalam program kelas orang tua diantaranya; 1) orangtua yang diwakili oleh 40 orangtua kelas 1 sampai kelas 6, 2) pengelola kegiatan (Kepala Sekolah, Guru, paguyuban orangtua), dan 3) narasumber (profesional, praktisi)

Beberapa tema yang dibahas dalam kegiatan kelas orangtua di antaranya:

- a) Pengasuhan Positif
- b) Mendidik Anak Di era Digital
- c) Komunikasi Efektif Dalam Keluarga
- d) Membangun Karakter Anak
- e) Dukungan Psikologi Awal Bagi Anak
- f) Disiplin Anak Di Sekolah, Di Rumah dan Di Masyarakat

Program ini dilakukan melalui pertemuan secara intensif dengan menghadirkan narasumber yang terkait. Setiap topik dibahas secara bersama antara orangtua sebagai peserta dan narasumber/fasilitator yang dapat berasal dari kalangan guru, praktisi, atau kalangan profesional, yang memiliki wawasan dan kompetensi sesuai topik yang dibahas.

Kegiatan kelas orangtua dilaksanakan melalui 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu: (1) kelas pembelajaran yang dilakukan di ruangan (*in house class*); (2) *family gathering*; dan (3) seminar.

a. Pembelajaran di dalam kelas/ruangan(*in house class*)

Pembelajaran dikemas secara menyenangkan, menguatkan kompetensi dan memberdayakan peserta dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi supaya mendorong peserta untuk mau mengerahkan segenap potensi yang dimiliki untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Strategi atau teknik yang dipergunakan dalam kelas orang tua agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, maka dilakukan melalui:

- Dinamika kelompok, kegiatan ini diikuti oleh seluruh orangtua, instruktur, dan pengelola program yang bertujuan agar terjalinnya kerjasama diantara peserta dan saling mengenal lebih jauh lagi. Kegiatan ini diisi dengan permainan-permainan yang menghasilkan komitmen dan kerjasama dalam mengikuti program pendidikan keluarga
- Penggalian pemahaman dan pengalaman peserta dalam menerapkan pendidikan keluarga di rumah



- Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif orangtua
- Metode yang digunakan pada kelas orangtua, antara lain: ceramah, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, meta plan, permainan/simulasi

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

- Setiap dimulai kegiatan Peserta menyanyikan lagu mars pendidikan keluarga
- Instruktur/narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan alat dan media belajar yang dapat menggugah hati dan menyadarkan orangtua tentang pentingnya pendidikan keluarga sekaligus pentingnya peran orangtua dalam mendampingi pendidikan anak
- Instruktur mengajak peserta untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan meta plan. Instruktur meminta peserta untuk menuliskan apa yang diketahui dan dirasakan di kertas post it dan menempelkannya pada kertas plano yang disediakan.

- Instruktur melontarkan berbagai kasus/masalah yang lagi banyak



terjadi di kalangan peserta didik Sekolah Dasar dari berbagai berita di media sosial maupun di lingkungan sekolah untuk kemudian menjadi bahan diskusi peserta tentang cara mengatasi masalah sebagaimana tersurat dalam kasus/masalah yang dihadirkan.

- Mendorong peserta melakukan diskusi dan saling berbagi pengalaman sekaligus memecahkan permasalahan-permasalahan untuk didiskusikan dengan sesama orangtua maupun narasumber.
- Membuka sesi tanya jawab dan melemparkan pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dan dapat mengungkapkan apa yang sudah dipahaminya
- Mendorong peserta untuk membaca bahan/buku/referensi lain yang terkait dengan pendidikan keluarga atau lainnya yang diperlukan
- Akhiri kegiatan dilakukan evaluasi pembelajaran mencakup penilaian kegiatan peserta dan penilaian proses belajar.



Evaluasi pembelajaran kelas orangtua tujuannya untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara mandiri oleh peserta, pengelola atau narasumber. Penilaian kegiatan peserta dilakukan oleh observer, bisa dari unsur pengelola atau instruktur/narasumber. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh peserta tentang pemahaman terhadap materi yang disampaikan, metode yang digunakan setiap narasumber, kemenarikan media ajar, serta kualitas interaksi dan komunikasi antara orang tua dengan orang tua, orang tua dan instruktur/narasumber.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Berikut contoh format-format penilaian kegiatan kelas orangtua

a) Format evaluasi kegiatan peserta

Evaluasi kegiatan peserta

Nama peserta :

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) **pada salah satu jawaban** yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	ASPEK	STS	TS	KS	S	SS
1	Paham dengan materi yang disampaikan instruktur					
2	Respon dalam mengungkapkan dan menanggapi pendapat instruktur maupun peserta					
3	Berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama peserta					
4	Antusias dalam kegiatan kelas ortu					
5	Sering mengajukan pertanyaan					
6	Interaksi dengan sesama peserta dan instruktur					
7	Tertib saat pembelajaran					
8	Dapat diterapkan di rumah materi yang sudah diberikan instruktur					

b) Format evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi Proses Pembelajaran

Materi :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda ($\sqrt{\quad}$) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Instruktur menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan					
2	Instruktur menggunakan media pembelajaran dalam Mengajar					
3	Instruktur menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran					
4	Instruktur menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta					
5	Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mengemukakan pengalamannya					
6	Instruktur membimbing kerja					

	sama antar peserta dalam proses pembelajaran					
7	Instruktur memberikan motivasi dalam proses pembelajaran					
8	Instruktur menanyakan kepada peserta tentang materi yang belum dipahami					
9	Instruktur memilih jenis peran yang akan dilakukan oleh peserta sesuai dengan materi yang disampaikan					
10	Instruktur memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif					

3) *Family Gathering*

Family gathering adalah kegiatan kumpul bersama yang dilaksanakan dalam kegiatan kelas orang tuadan dikemas dalam acara rekreasi, yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan disisipkan dengan beberapa bentuk games. Kegiatan ini dilaksanakan atas



kerjasama antara paguyuban orangtua dengan pihak sekolah yang diinisiasi oleh paguyuban orangtua.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini supaya para orangtua bersikap lebih terbuka satu sama lain, dan untuk mempererat jalinan komunikasi dan kerjasama. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh orangtua dan warga sekolah untuk saling bercerita, bercengkrama agar lebih akrab dan mengenal lebih dekat lagi sehingga interaksi yang dibangun akan lebih harmonis.

Kegiatan *family gathering* dilaksanakan di luar lingkungan area sekolah yaitu di taman/lapang yang cukup luas,nyaman,asri dan terjangkau yang diikuti oleh orangtua peserta didik,anak-anak dan warga sekolah.

Adapun kegiatan yang dilakukan para orangtua selain kebersamaan dengan keluarga adalah menyiapkan

permainan-
permainan
berupa lomba-
lomba, antara
lain;lomba
mengenal anak
dengan mata
tertutup, joged
balon, melengkapi
gambar, membentuk
kelompok,gerak dan lagu, sepak bola
botol,anak mendandani ibu,estafet menggunakan



sarung,karet sedotan dan lain-lain.

Setelah selesai kegiatan lomba-lomba, pengelola bersama-sama dengan para orangtua memberikan hadiah hiburan yang diberikan kepada peserta lomba yang teraktif,semangat dan mendapatkan nilai terbaik.

4) Seminar Keluarga



Kegiatan ini diinisiasi oleh paguyuban orangtua dengan pihak sekolah yang bertujuan untuk memprioritaskan keluarga agar peran orangtua semakin berdaya dan mampu melaksanakan pendampingan dan pengasuhan positif bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

Bersama ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu,pada:
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Kegiatan : Kelas
Orang tua
Demikian undangan kami,aatas kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Sekolah. Ketua.

Kegiatan seminar dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- Kepanitiaan dibentuk secara demokratis pimpinan rapat adalah koordinator paguyuban orangtua
- Undangan seminar ditandatangani kepala sekolah yang diberikan kepada seluruh orangtua siswa, diharapkan seluruh orangtua bisa hadir mengikuti kegiatan tersebut
- Menentukan narasumber yang akan dijadikan sebagai pembicara yang sesuai bidangnya
- Menentukan moderator baik dari pengelola maupun orangtua
- Menyusun acara kegiatan seminar

2) Pelaksanaan

- Peserta yang hadir dalam kegiatan seminar terdiri dari unsur orangtua, masyarakat sekitar, warga sekolah, tim pengembang dan dihadiri oleh pejabat struktural PP PAUD DAN Dikmas Jawa Barat
- Tema seminar berkaitan dengan pendidikan keluarga, dan pendidikan karakter
- Anggaran untuk kegiatan seminar sumbangan secara sukarela dari paguyuban orangtua dan sponsor
- Akhiri kegiatan seminar dilakukan sesi tanya jawab yang dilanjutkan dengan pembagian piagam

penghargaan yang diberikan oleh komite sekolah dan penanggung jawab program pendidikan keluarga kepada



orangtua yang terlibat aktif pada program kemitraan dan *doorprize* bagi peserta yang hadir.

(c) PP-PAUD & DKMAS JABAR

3. Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi merupakan kegiatan pelibatan orang



tua/wali/profesional sebagai motivator atau inspirator bagi peserta didik. Kelas inspirasi dilaksanakan di waktu upacara bendera, pembiasaan atau kegiatan lainnya. Kelas Inspirasi diisi dengan pengalaman para motivator untuk memberikan inspirasi, motivasi kepada peserta didik untuk merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Tujuan Kelas Inspirasi, yaitu memberikan motivasi atau inspirasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan cita-cita dan membangkitkan keingintahuan anak tentang profesi yang ditampilkan untuk menjadi harapan di masa depannya. Kelas inspirasi sebaiknya melibatkan orangtua atau guru sebagai narasumber. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan Kelas inspirasi diantaranya :

a. Bagi Anak

Membangkitkan cita-cita anak agar lebih semangat belajar dalam menggapai cita-citanya. Melalui kelas inspirasi peserta didik memiliki kebanggaan pada orangtuanya karena menjadi nara sumber disekolahnya.



b. Bagi orang tua

Merupakan wadah untuk saling berbagi pengalaman dan menyadarkan orangtua tentang perlunya mengenal diri sendiri termasuk kebiasaan dan kebiasaan yang positif untuk mencapai tujuan atau cita-cita anak

c. Bagi Inspirator/Motivator

Memberikan pengalaman profesinya di depan peserta didik sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap perbaikan masa depan anak dan mengajak para orangtua/wali/profesional lainnya untuk memberikan motivasi atau inspirasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan cita-citanya.

Unsur yang terlibat dalam kegiatan kelas inspirasi diantaranya: Kepala sekolah, Guru,



Paguyuban kelas / Komite sekolah, Orang tua / wali yang memiliki profesi atau keteladanan.

Dalam merencanakan kegiatan kelas inspirasi kepala sekolah bersama guru dan pengelola program berkoordinasi dengan paguyuban orangtua untuk menghadirkan calon narasumber/motivator, dengan;

- a) Mengidentifikasi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan/profesi dan atau orangtua yang menjadi tauladan di lingkungannya
- b) Menghubungi orang tua yang akan dijadikan narasumber pada kelas inspirasi
- c) Menetapkan waktu dan tanggal kegiatan kelas inspirasi

Pada pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi, Kepala Sekolah memperkenalkan narasumber/inspirator kepada peserta didik yang hadir. Sebelum inspirator menjelaskan kepada peserta didik tentang konten kegiatan, inspirator mengawali dengan cerita tentang dirinya, tujuannya agar peserta didik masuk ke

dalam kondisi yang rileks, misalkan dengan permainan (*game*) singkat yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Setelah kondisi peserta didik sudah siap menerima penjelasan dari inspirator, maka inspirator mulai dengan memperkenalkan profesi/bidang pekerjaannya

Yaitu;

- Siapakah aku
- Orang tua dari peserta didik siapa
- Apa profesiku
- Apa yang dilakukan profesiku setiap hari
- Dimana aku bekerja
- Manfaat profesiku di masyarakat
- Bagaimana menjadi profesi aku

selain itu disampaikan nilai-nilai pokok untuk mencapai cita-cita, yakni : Kejujuran, kerja keras, tidak putus asa dan kemandirian.

Akhiri kegiatan narasumber/inspirator memberikan waktu kepada peserta untuk mengemukakan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan dan pengalaman yang disampaikannya.



4. Pentas Kelas



Pentas Kelas sebagai salah satu ajang kegiatan apresiasi peserta didik di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester dan akhir tahun di akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada peserta didik setelah menempuh satu tahun pelajaran.

Pentas kelas juga di artikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperlihatkan kebolehan atau kreatifitasnya yang diselenggarakan untuk memperlihatkan kebolehannya atau kreatifitasnya yang diinisiasi oleh paguyuban orangtua perkelas bekerjasama dengan pihak sekolah.

Pentas kelas yang dilaksanakan di sekolah memiliki manfaat antara lain :

- a. Memberikan penghargaan terhadap kreatifitas dan prestasi anak
- b. Membangun kebersamaan orangtua, anak,guru kelas dan guru.



- c. Memberikan motivasi prestasi kepada semua peserta didik dalam berbagai bidang.
- d. Mambangun rasa percaya diri dan keberanian pada diri peserta didik

Unsur yang terlibat dalam kegiatan pentas kelas adalah komite sekolah dan paguyuban orangtua. Mereka menunjuk perwakilan dari setiap kelas untuk menjadi motor penggerak dalam acara pentas kelas.

Yang dilakukan oleh Orangtua dan pengelola program dalam kegiatan pentas kelas adalah:

- 1) membentuk kepanitiaan pentas kelas,membagi peran dan tugas kepanitiaan diantaranya sebagai penggagas pentas kelas, sebagai panitia pelaksana kegiatan, pencari dana/sponsor

- 2) Menata dan merancang (mendekorasi) area kelas yang akan dijadikan panggung/ruang pegeralan. Kegiatan ini dilakukan paguyuban orangtua kelas dalam menghias area/kelas yang akan dijadikan arena pentas. Semua kegiatan ini dikerjakan bersama peserta didik dan warga sekolah



- 3) Menyiapkan penghargaan berupa Piala, piagam dan hadiah yang akan diberikan kepada anak atau orangtua.



- 4) Menyiapkan rancangan pertunjukan/latihan anak-anak pentas

- 5) Menentukan hari pelaksanaan kegiatan pentas kelas dan menyiapkan undangan



kepada orangtua/ wali anak.

Pelaksanaan Kegiatan pentas kelas ini dilaksanakan di aula, Halaman sekolah, dan ruang kelas. Ruangan yang cukup luas diperlukan sebagai arena pertunjukan atau pentas serta area stand untuk menampilkan berbagai kreasi hasil karya anak, prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Kegiatan pentas kelas biasanya dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran, akan tetapi untuk kegiatan di sekolah dasar, pentas kelas dilaksanakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI, dan kegiatan setelah ujian tengah semester.

Pentas kelas menampilkan berbagai hasil karya dan unjuk kabisa peserta didik dan orangtua baik pertunjukan seni tari, seni suara, drama, puisi, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pentas kelas ini tidak ketinggalan orangtua dan sekolah memberikan apresiasi (piala dan piagam) kepada:

- a) peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dan meraih prestasi antara lain; prestasi di bidang akademik yaitu pemberian piala dan piagam penghargaan bagi peserta didik yang memperoleh peringkat kelas ke-1 ke-2 dan ke-3 mulai kelas 1 (satu) hingga Kelas 6 (enam). Penghargaan diberikan oleh komite sekolah, perwakilan orangtua dan para pendidik. Hadiah juga diberikan kepada



siswa dengan predikat ter-rajin, ter-ramah, ter- rapih, pada setiap kelas.

- b) Memberikan penghargaan kepada orangtua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga di sekolah, orangtua yang paling aktif ikut di kelas orangtua, orangtua yang peduli terhadap kemajuan prestasi anaknya di sekolah, serta orangtua yang berpartisipasi aktif memberikan donasi/tenaganya untuk kegiatan sekolah. Penghargaan kepada orangtua yang telah berpartisipasi aktif diantaranya adalah penghargaan kepada orangtua yang ter-hebat, orangtua terampil, terpeduli, dan terheboh. Pemberian piagam penghargaan kepada orangtua diberikan oleh komite sekolah dan kepala sekolah

C. Tahap Pengendalian

Pengendalian merupakan tahapan yang dilakukan oleh pengelola program untuk menjaga agar proses dan hasil kegiatan yang melibatkan keluarga dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah dapat berjalan sesuai rencana dan menuju hasil yang diharapkan. Tahap ini direalisasikan melalui proses pemantauan, dan evaluasi program.

a. Pemantauan

Dilakukan dalam rangka melihat, mencatat dan mengamati pelaksanaan program kemitraan keluarga dengan sekolah dasar.

Contoh Format Pemantauan

FORMAT PEMANTAUAN KEGIATAN KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR				
Isilah kolom dibawah ini dengan catatan kegiatan..!				
NO	Tahapan kegiatan	Proses kegiatan	Permasalahan/ hambatan	Solusi/ pemecahan

Penanggung jawab,
Pemantau

b. Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan pelibatan orangtua di sekolah ini dilakukan dalam rangka melihat kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Instrument evaluasinya adalah daftar checklis yang akan diisi oleh setiap orangtua dan pengelola program untuk melihat kelemahan dan kelebihan agar dapat di perbaiki pada tahun berikutnya. Evaluasi ini juga untuk melihat dampak bagi orangtua setelah mereka mengikuti kegiatan.

Contoh Format Evaluasi Program

**FORMAT EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR
UNTUK PENGELOLA**

Nama Pengelola:

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

KS = Kurang Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

CS = Kurang Sesuai

N0	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Keterlaksanaan program kemitraan keluarga					
2	Kehadiran orangtua/wali pada kegiatan hari pertama masuk sekolah, pertemuan gur kelas dengan orangtua/wali					

3	Orangtua terlibat aktif dalam kegiatan kelas orangtua yang dilaksanakan di sekolah					
5	Pelibatan orangtua dalam kegiatan kelas inspirasi sebagai inspirator					
6	Pelibatan aktif orangtua dalam kegiatan pentas kelas					
7	Peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan di rumah					
8	Peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah					
9	Perubahan perilaku orangtua dalam pengasuhan dan pendampingan anak belajar					
10	Kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik					

**FORMAT EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR
UNTUK ORANGTUA**

Nama orangtua:

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda ($\sqrt{\quad}$) **pada salah satu jawaban** yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

KS = Kurang Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

CS = Kurang Sesuai

NO	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Terlibat aktif dalam kegiatan kemitraan keluarga di sekolah dasar					
2	Hadir pada kegiatan hari pertama masuk sekolah, pertemuan guru kelas dengan orangtua/wali					
3	Terlibat aktif pada kelas orangtua yang dilaksanakan di sekolah					
5	Terlibat dalam kegiatan kelas inspirasi sebagai inspirator					
6	Terlibat aktif dalam kegiatan pentas kelas					
7	Perubahan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak belajar di rumah					
8	Komunikasi dengan pihak sekolah, sesama orangtua lebih harmonis					
9	Kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik					

Pelaksanaan program kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar dengan tahapan-tahapan yang telah digambarkan di atas, akan berjalan secara efektif dan efisien mewujudkan anak yang berkarakter dan berbudaya prestasi apabila pihak sekolah, orangtua dan masyarakat menjalani semua tahapan secara konsisten dan penuh keseriusan.

D. Hasil yang di Capai

Program kegiatan pelibatan orangtua di sekolah telah memberikan dampak yang baik bagi orangtua, peserta didik dan juga sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan-kegiatan yang terselenggara, secara signifikan menunjukkan hasil yang cukup baik terutama dalam partisipasi kehadiran orangtua di sekolah. Selain itu, tingkat prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik.

Kegiatan hari pertama masuk sekolah yang dilanjutkan pada pertemuan guru kelas dengan orangtua yang dilaksanakan di awal tahun ajaran, memberikan peluang bagi guru kelas dan orangtua untuk bisa berkomunikasi di awal terkait program sekolah dan kesepakatan-kesepakatan yang akan dilaksanakan selama satu semester ataupun satu tahun ajaran kedepan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua sejak awal pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar anak di rumah yang akhirnya menentukan prestasi belajar anak di sekolah.

Orangtua yang terlibat aktif dalam kegiatan kelas orangtua mampu merubah pola asuh dalam keluarganya.

Proses kegiatan ini memberikan wawasan serta pengetahuan bagi orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang dan memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak, sehingga penerapan yang dilakukan di lingkungan keluarganya mampu menumbuhkan karakter baik dalam diri anak.

Peran orangtua sesungguhnya yang sempat bergeser karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan keluarga di sebagian kalangan masyarakat membuat orangtua cenderung lepas tanggung jawab terhadap sekolah. Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan melalui kelas orangtua, sedikit demi sedikit telah memberikan perubahan pola pikir pada orangtua yang pada awalnya selalu mempercayakan segala urusan belajar siswa pada guru atau sekolah, saat ini mulai mengambil perannya untuk bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah dalam mendampingi proses belajar anak di rumah maupun di sekolah. Dampak baik lainnya adalah bagaimana saat ini orangtua sudah mau terlibat dalam mendampingi pengerjaan tugas-tugas sekolah anak sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar anak di rumah yang juga meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Program pelibatan orangtua yang lainnya yaitu Kelas Inspirasi yang melibatkan orangtua sebagai narasumber dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini telah memberikan gambaran pada peserta didik tentang sebuah profesi yang bisa menjadi pilihan bagi anak-anak dimasa depan. Kelas inspirasi juga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk meraih cita-cita. Kontribusi orangtua dalam Kelas Inspirasi

telah menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik yang orangtuanya telah membagikan pengalaman terbaiknya dalam mencapai sebuah kesuksesan sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk lebih giat belajar.

Di akhir tahun ajaran dilaksanakan pentas kelas akhir tahun yang juga melibatkan orangtua dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Kegiatan ini telah menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua. Acara yang di inisiasi oleh paguyuban orangtua mampu menumbuhkan kerjasama yang baik antar orangtua dari tiap kelas beserta warga sekolah. Kegiatan pentas kelas ini menjadi ajang unjuk bakat bagi peserta didik yang memiliki minat di bidang seni. Kegiatan ini juga menjadi momen yang tepat dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik dengan memberikan penghargaan berupa piala dan piagam.

Pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di bidang akademik telah memberikan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi peserta didik tersebut dan juga bagi peserta didik lainnya. Penghargaan lainnya juga diberikan pada peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik. Pemberian sertifikat penghargaan bagi peserta didik yang terajin, terbaik, terdisiplin, dan terampil di kelasnya mampu menumbuhkan karakter baik pada diri peserta didik.

Ajang unjuk bakat dalam bidang seni di kegiatan pentas kelas ini telah memberikan peluang kepada peserta didik

untuk menunjukkan kebolehan mereka di depan teman, guru serta orangtua. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk bisa lebih berprestasi di bidang non akademik. Kegiatan pentas kelas ini merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi penuh orangtua dan mampu memberikan rasa bangga pada orangtua terhadap prestasi yang di miliki anak-anaknya.

Seluruh kegiatan pelibatan orangtua di sekolah telah memberikan banyak manfaat bagi sekolah terutama dalam hal kemitraan dengan orangtua dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kerjasama yang terjalin antara orangtua dan warga sekolah menunjukan hasil yang baik diantaranya terciptanya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan orangtua, guru kelas dengan orangtua, dan orangtua dengan warga sekolah lainnya. Komunikasi yang efektif inilah yang pada akhirnya menumbuhkan keberhasilan pada peserta didik karna persamaan visi-misi yang sudah dibangun sejak awal pertemuan guru kelas dengan orangtua di awal tahun ajaran.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari kontribusi orangtua yang sudah memahami keadaan dan kebutuhan putra-putrinya sebagai dampak positif dari kegiatan kelas orangtua. Pihak sekolah juga merasa terbantu dengan program-program pelibatan orangtua yang telah terlaksana karena berhasil menumbuhkan karakter dan budaya prestasi pada peserta didik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Strategi program kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat ini disusun untuk diterapkan pada Model Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar. Diharapkan dengan terjalinnya kemitraan antara orangtua/wali dengan pihak sekolah, sehingga dapat membantu adanya lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh, berkarakter dan berbudaya prestasi. Kemitraan yang berkesinambungan antara sekolah dasar dan keluarga menjadi sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin kompleks membutuhkan peran orangtua dan sekolah dalam membangun generasi di masa yang akan datang.

Model Kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan program pendidikan keluarga yang ada di sekolah. Tentunya penerapan model ini di lapangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Model ini disusun dalam rangka pengembangan dan ujicoba model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat

Model ini tentunya masih perlu rujukan dan kajian lebih lanjut dalam penyempurnaannya. Untuk itu tidak tertutup kemungkinan kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna

penyempurnaan pengembangan selanjutnya. Terutama perbaikan dari lapangan.

2. Rekomendasi

Penguatan pendidikan keluarga telah dimulai dengan hadirnya model kemitraan keluarga dengan SD dalam pelibatan orangtua. Sebagai permulaan, model yang telah diujicobakan pada 3 SD yang ada di Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang ini, perlu mendapatkan beberapa penguatan dan pendalaman.

Oleh karenanya, tim pengembang memandang perlu mengajukan beberapa rekomendasi untuk ditindaklanjuti melalui program pengembangan model selanjutnya, guna lebih menguatkan kualitas kemitraan, kesadaran dan kemampuan orangtua dalam mendorong anak-anak mereka mencapai titik perkembangan yang maksimal. Rekomendasi yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penguatan strategi dan perangkat pendukung dalam pelaksanaan kemitraan keluarga
2. Diperlukan upaya atau strategi yang lebih inovatif dalam upaya menghadirkan orangtua pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah
3. Dibutuhkan media pembelajaran informal yang inovatif dan mudah diterapkan oleh orangtua dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan budaya prestasi.
4. Perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan ekosistem pendidikan

5. Dapat direplikasi oleh satuan pendidikan sekolah dasar lainnya
6. Diperlukan regulasi dari dinas pendidikan kepada sekolah dalam upaya perluasan program kemitraan keluarga dengan sekolah.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Aqib, Z. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD ((Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia

Sa'adulloh, U. (2006). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi->

<http://wimaogawa.blogspot.co.id/2016/05/buku-kemitraan-sekolah-dengan-keluarga.html>

Suryadi , A. 2012. Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan. Bandung : widya pustaka.

Suryadi , A. 2014. Pendidikan Indonesia menuju 2015. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Petunjuk teknis Kemitraan Sekolah Dasar dengan Keluarga dan Masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2016.

Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan Dan Masyarakat Di SD. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga; Jakarta, Oktober 2015.

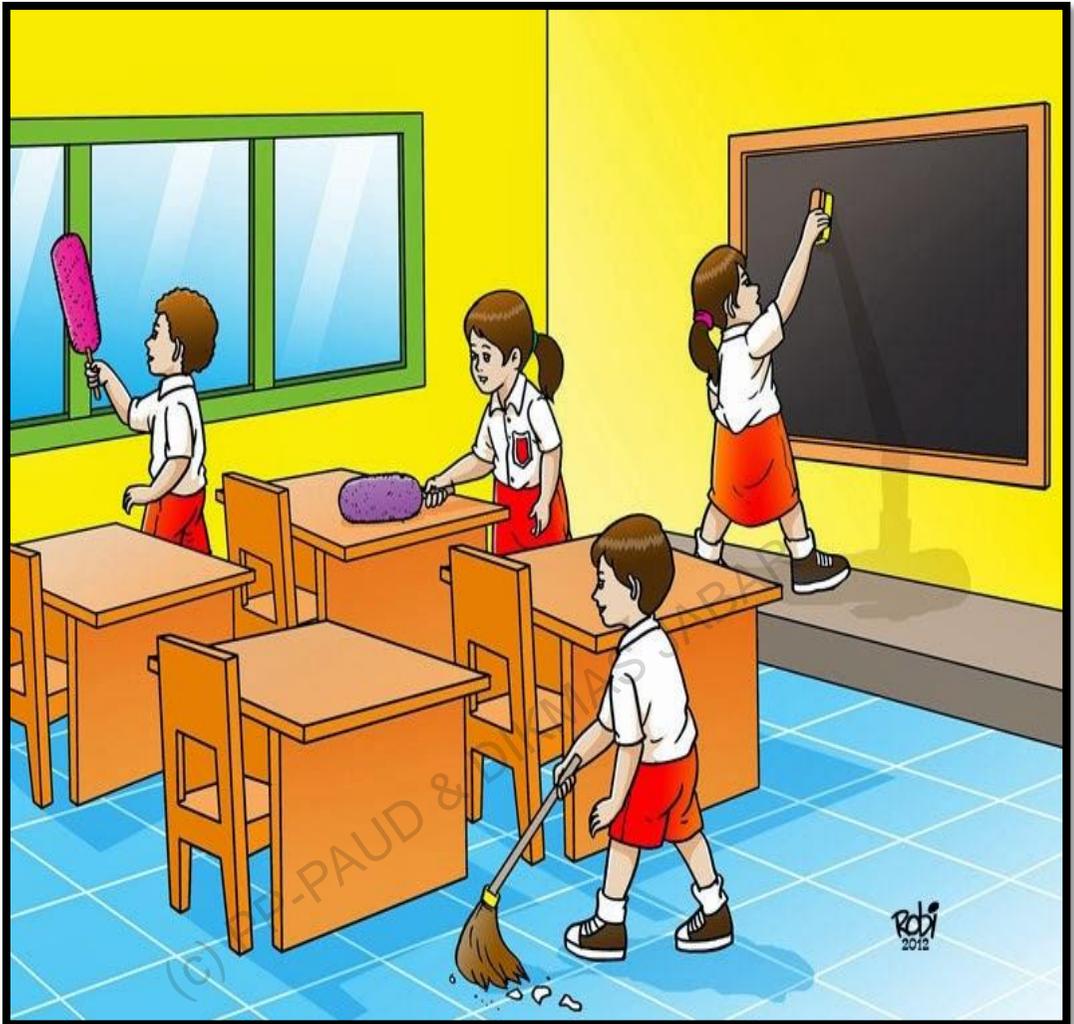
<http://www.pondokindahdonbosco.com/program-kemitraan-sekolah-keluarga-dan-masyarakat/>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html>

<http://pendidikankeluargaindonesia.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html>

LAMPIRAN LAMPIRAN

- ✚ Media Pembelajaran Kelas Orangtua
- ✚ Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung
- ✚ Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung
- ✚ Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang



POSTER ANAK HARAPAN

Petunjuk Penggunaan:

1. Orang tua diberikan masing-masing post it
2. Orangtua diminta untuk menuliskan harapan terhadap anak setelah belajar di sekolah dasar
3. Semua orangtua menempel post it Semua pihak bersepakat untuk berkomitmen mewujudkan harapan bersama

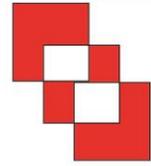
Media Ajar

Dukungan Psikologis Awal

(Media Ajar Pengembangan Model
Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat
Tahun 2017



Permasalahan yang terjadi pada anak

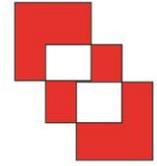
Kedisiplinan: terlambat , bolos,
tidak mengerjakan tugas

Perilaku : bullying, perusakan,
narkoba, merokok, miras, pornografi

Mengisi waktu luang : game online,
kecanduan gadget

Relasi : pergaulan bebas,
perkelahian, nongkrong sepulang
sekolah

Emosional : motivasi belajar rendah,
menarik diri, percaya diri kurang,
Drop out

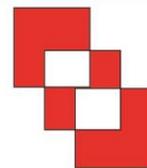


Apa Penyebabnya ?



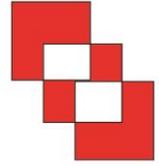
- **Permasalahan orang tua (keluarga) :
kondisi ekonomi, perceraian, relasi
dengan orang tua / keluarga•**
- **Relasi / pergaulan dengan teman**

DPA itu Apa yaaa...???



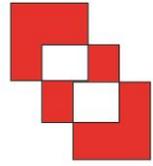
1. Dianalogikan sebagai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
2. Bisa dilakukan Oleh Siapapun
3. Mengajarkan apa yang bisa dilakukan oleh diri sendiri
4. Membantu oranglain pada situasi sulit





Apa tujuan DPA...?

1. Mengurangi dampak psikologis yang lebih buruk
2. Mempercepat proses pemulihan agar perbaikan psikologis tetap terjaga



Siapa yang perlu keterampilan DPA ?...



Orangtua



guru/sekolah



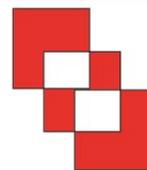
perawat



keluarga



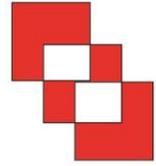
psikolog



Apa yang harus dilakukan?



Coba Diskusikan dengan Kelompok mu.....!



Hal yang bisa dilakukan dalam DPA....

Ciptakan imajinasi yang menyenangkan di lingkungan barunya

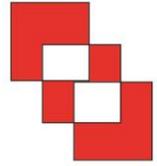
Bila anak meminta menunggu awal sekolah lakukanlah jangan dengan yang lain

Menjelang tidur persiapkan mental bahwa esok akan sekolah kembali

Bila anak rewel jangan membentak, mencubit atau memarahi

Bila anak sudah bisa mandiri maka jangan di tunggu lagi disekolahnya

Bimbinglah anak menjadi anak yang mandiri



Hal yang bisa dilakukan dalam DPA....



Memberikan Dukungan



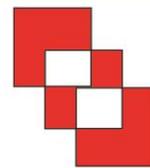
empati



Komunikasi Inter Personal



Peduli Diri



Terimakasih....

Selamat Mencoba...!!!

MEDIA AJAR

Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar



PENGASUHAN POSITIF

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat
TAHUN 2017**

APA ITU PENGASUHAN POSITIF?

Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak Dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dan berkembang optimal



POLA ASUH

Proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa. Sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.



**DI MANA DAN
SIAPA YANG HARUS
MELAKUKAN
PENGASUHAN POSITIF?**

LINGKUNGAN RUMAH

Ayah, Ibu, Kakak, Nenek, Kakek,
Om, Tante, Sepupu, dan
Asisten Rumah Tangga
(Semua orang dewasa
yang ada di rumah)



LINGKUNGAN SEKOLAH

Guru, Kepala Sekolah, Administrator
dan Warga Sekolah lainnya



LINGKUNGAN MASYARAKAT

Tetangga dan orang-orang yang
tinggal di sekitar tempat tinggal



Apa respons masyarakat terhadap individu yang sukses atau gagal dalam hidup?

Anak siapa dia?
Bagaimana ia
dibesarkan?

Keluarga berperan penting
dalam **PENGEMBANGAN DIRI**
seseorang

PENGASUHAN & KOMUNIKASI
menjadi unsur penting dalam
pengembangan diri seseorang

MENGAPA PENTING MELAKUKAN PENGASUHAN POSITIF TANPA KEKERASAN

- Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua.
- Mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
- Mencegah perilaku menyimpang.
- Mendeteksi kelainan tumbuh kembang



Bagaimana menerapkan pola asuh yang positif

- ❖ Menerapkan pola asuh yang dinamis sesuai dengan kebutuhan
- ❖ Komunikasi yang efektif
- ❖ Disiplin positif
- ❖ Konsisten
- ❖ Keteladanan
- ❖ Pembiasaan
- ❖ Tidak dengan kekerasan



Apa yang harus dipahami orang tua?

TAHAP
PERKEMBANGAN
ANAK

KOMUNIKASI
EFEKTIF

DISIPLIN POSITIF

DARI LINGKUNGAN KELUARGA ANAK AKAN BELAJAR.....

- 👍 Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi,
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri,
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri,
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri,
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri,
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan
- 👍 Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Pesan untuk dibawa pulang

- Ciptakan lingkungan yang hangat, penuh kasih sayang dan aman bagi anak
- Gunakan strategi positif untuk mendorong anak belajar
- Gunakan disiplin yang tegas (asertif) untuk membantu anak bertanggung jawab terhadap tindakannya
- Berikan harapan yang realistis terhadap anak dan diri sendiri
- Rawat diri sendiri dengan memperhatikan kebutuhan pribadi, menyeimbangkan tanggung jawab dalam pekerjaan dan keluarga, menantang pikiran-pikiran negatif dan bekerjasama sebagai tim dalam mengasuh anak

PRINSIP UTAMA DALAM PENGASUHAN POSITIF

1. Anak harus diperlakukan

dengan:

- Cinta dan kasih sayang.
- Penghargaan dan saling memaafkan
- Bebas dari tindakan kekerasan.
- Kesalahan (untuk dijadikan pelajaran yang berharga)
- Non diskriminasi



2. Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi tumbuh kembang anak.

- Menjaga keharmonisan keluarga
- Memenuhi kebutuhan anak
- Melakukan stimulasi/pendidikan sesuai dengan taraf kembang anak
- Memberikan perlindungan terhadap tindakan kekerasan

MONOPOLI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA

PELAN 2	PELAN 3	PELAN 4	PELAN 5	PELAN 6	PELAN 7	PELAN 8	PELAN 9	PELAN 10
PELAN 1	PELAN 2	PELAN 3	PELAN 4	PELAN 5	PELAN 6	PELAN 7	PELAN 8	PELAN 9
SIMULASI KOMUNIKASI EFEKTIF								
PELAN 10	PELAN 11	PELAN 12	PELAN 13	PELAN 14	PELAN 15	PELAN 16	PELAN 17	PELAN 18
PELAN 19	PELAN 20	PELAN 21	PELAN 22	PELAN 23	PELAN 24	PELAN 25	PELAN 26	PELAN 27

Permainan ini merupakan media kelas orang tua pada model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar (SD)

Petunjuk permainan

- Peserta dibagi ke dalam 4 kelompok. Dengan cara berhitung 1-4, kemudian berkumpul sesuai angka
- Peserta diminta memilih ketua kelompok
- Ketua kelompok mengocok dadu bergantian.
- Kelompok membacakan pesan/ Kelompok memperagakan kuis kelompok/ bernyanyi sesuai lagu dalam bonus.
- Kelompok yang pertama kali masuk finish adalah pemenang permainan.



PESAN 3	KUIS 3	PESAN 4	BONUS	PESAN 5	KUIS 4	PESAN 6	KUIS 5
KUIS 2							PESAN 7
PESAN 2							KUIS 6
KUIS 1							PESAN 8
PESAN 1					Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar		BONUS
MULAI AKHIR	PESAN 12	BONUS	PESAN 11	KUIS 8	PESAN 10	KUIS 7	PESAN 9

**Monopoli
KOMUNIKASI
EFEKTIF**

Pesan

1. Komunikasi verbal dan non verbal sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan yang akan membentuk kepribadian anak
2. Tujuan komunikasi : Menyampaikan informasi, menanamkan nilai positif, serta mendekatkan hubungan orangtua dan anak
3. Keterampilan yang harus dimiliki orangtua dalam berkomunikasi dengan anak adalah mendengarkan pesan, menyampaikan pesan dan memberi umpan balik
4. Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa. efektif tidaknya komunikasi verbal bergantung dari ketepatan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.
5. Hindari memberi cap pada anak, seperti, bodoh, pemalu, pengacau, cengeng, nakal, usil, bandel, centil, pemarah, tukang bantah, cerewet, pendiam, dan sebagainya. Tindakan ini akan menghambat kemajuan anak dan justru menjadikan anak seperti apa yang orang tua katakan.
6. kata-kata yang menyakinkan hati anak dan meremehkan kerja keras yang sudah dilakukannya dengan menyalahkan, mencemooh, mengesjek, menghina, maupun membandingkan. Tindakan ini akan membuat anak tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian serta dapat mematikan motivasi dan daya kreasi anak
7. Hindari mengancam atau menakut-nakuti. Karena anak tidak akan memahami apa yang sebenarnya dikhendaki orang tuanya. Bahkan bisa membuat anak takut pada sesuatu secara berlebihan (phobia) dan trauma.
8. Ketika anak mengalami kegagalan, terjatuh, atau tertimpa sesuatu, sebaiknya tidak mengambinghitamkan benda atau orang lain. Contoh : Pada saat anak jatuh karena tersandung batu, " Duh, batunya kok nakal, dipukul saja ya ...". Sebaiknya: "jalannya hati-hati ya nak..."
9. biasakan menggunakan 'kata-kata emas' seperti: "Tolong", "Silahkan", "Sebaiknya", "Maaf", "Terima kasih", "Permisi".
10. Ketika anak menyampaikan sesuatu, orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian, dengarkan sampai selesai dan hindari memotong pembicaraan. Tunggalkan aktivitas yang dilakukan, supaya anak merasa benar-benar mendapatkan perhatian orang tua.
11. Anak belajar dengan melihat lingkungan terdekatnya, maka orang tua perlu memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak

kuis kelompok (SIMULASIKAN)

1. Anak pulang sekolah, bajunya kotor....apa yang ibu lakukan dan katakan?
2. Saat bermain di rumah, anak bertengkar dengan kakak/ adik...bagaimana reaksi ibu?
3. Anak terus menerus main game, sehingga lupa makan. Apa yang akan ibu lakukan?
4. Saat pulang sekolah, anak memperlihatkan nilai ulangan 100...tunjukkan reaksi ibu saat melihatnya?
5. Bagaimana cara ibu mencari tahu apa yang anak pelajari di sekolah?
6. Anak mengadu, “bu aku dibilang pemalas sama susan”. Apa yang ibu katakan?
7. Ibu melihat anak makan siang dan kakinya ke atas meja. Bagaimana reaksi ibu?
8. Tanpa sengaja ibu menemukan nilai ulangan 5 di ulangan matematika anak, bagaimana reaksi ibu?

Bonus

1. Menyanyikan lagu wajib
2. Menyanyikan lagu daerah
3. Menyanyikan lagu pengantar tidur

MEMBANGUN KARAKTER ANAK



PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

1. Memajang gambar-gambar para tokoh inspiratif
2. Penghargaan bagi anak yang berprestasi akademik maupun non akademik
3. Pedoman perilaku di kelas dan sekolah
4. Melibatkan orang tua berkontribusi terhadap kemajuan kelas atau sekolah.
5. Tokoh idola bagi siswa
6. Memimpin siswa dengan keteladanan.
7. Jangan biarkan berbagai bentuk ketidaksiapanan terjadi di kelas.
8. Melibatkan orangtua dalam mengatasi perilaku anak.
9. Memiliki tanggungjawab moral untuk bekerja keras di sekolah.
10. Memasang kata-kata bijak
11. Konsisten dalam berperilaku siswa
12. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya.
13. Mengajarkan anak untuk berkompetisi.
14. Mengajarkan kesantunan secara jelas.
15. Melakukan kerja bakti bersama
16. Penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan budaya.
17. Peduli terhadap orang lain dan lingkungan.
18. Perhatian terhadap program-program sekolah yang bermuatan karakter
19. Sikap ksatria (tidak curang) dalam berolahraga, bermain, dan dalam berbagai bentuk interaksi dengan orang lain.

Kunci utama keberhasilan dalam membangun karakter positif pada anak adalah keteladanan dimana orang tua harus menjadi orang yang memiliki karakter positif diwujudkan dalam sikap, perkataan dan perbuatan

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

- Mengenalikan Tuhan. Anak sedari kecil harus dikenalkan dengan Tuhan
- Mengajarkan kejujuran memberi contoh sikap jujur,
- Mengajarkan keberanian dibiasakan untuk bersikap berani ketika benar.
- Mengajarkan kesederhanaan kesederhanaan penting agar anak tumbuh menjadi anak yang selalu merasa cukup dengan segala yang dimilikinya.
- Tanggung jawab Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas
- Orang tua mengontrol aktivitas anak baik di rumah maupun di sekolah, mengarahkan anak pada minat dan bakatnya.



MODEL KEMITRAAN
KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyekali diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar mengendalikan diri

Jika anak dibesarkan dengan motivasi, maka ia belajar percaya diri

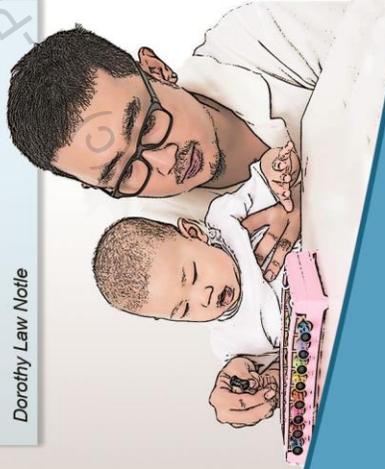
Jika anak dibesarkan dengan kelembutan, maka ia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, maka ia belajar percaya

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia belajar mengahgagai diri sendiri

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia belajar menemukan kasih dalam kehidupannya

Dorothy Law Nofle



APA ITU KARAKTER... ?

Karakter adalah:

1. Bawaan
2. Hati
3. Jiwa
4. khialk atau budi pekerti
5. Kepribadian
6. Perilaku
7. Sifat
8. Tabiat
9. Watak
10. Temperamen

NILAI NILAI YANG PERLU DIAJARKAN KEPADA ANAK, MELIPUTI :

1. Kejujuran;
2. Loyalitas dan dapat diandalkan;
3. Hormat;
4. Cinta;
5. Ketidak egoisan dan sensitiftas;
6. Baik hati dan pertemanan;
7. Keberanian;
8. Kedamaian;
9. Mandiri dan potensial;
10. Disiplin diri dan moderasi;
11. Kesyetaan dan kemurnian; dan
12. Keadilan dan kasih sayang.



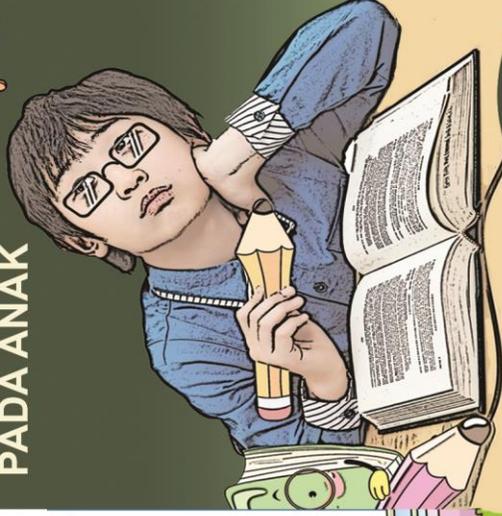
KARAKTERISTIK ANAK USIA SD, antara lain:

- Senang bermain
- Senang bergerak
- Senang bekerja kelompok
- Senang melakukan secara langsung
- Anak cengeng
- Anak sulit memahami pembicaraan
- Senang diperhatikan
- Senang meniru



Membangun karakter anak melalui pendidikan mulai diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat

MENERAPKAN DISIPLIN PADA ANAK



MODEL KEMITRAAN
KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

DISIPLIN DI MASYARAKAT

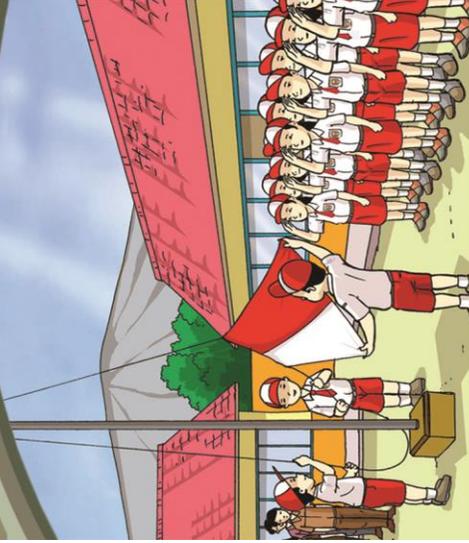
- Jangan membunyikan radio atau tv keras keras pada malam hari
- Membuang sampah pada tempat nya
- Berjalan di sebelah kiri
- Mematuhi rambu lalu lintas di jalan umum
- Jangan bermain layang layang di jalan.
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Menjaga keamanan lingkungan
- Tidak mengganggu tetangga.
- Kesopanan dalam bertamu
- Hati-hati menggunakan barang milik orang lain

APA PERAN ORANG TUA ???



DISIPLIN DI SEKOLAH

- Masuk sekolah tepat waktu
- Berbaris dengan tertib
- Berseragam sesuai ketentuan sekolah
- Menaatii tata tertib sekolah
- Mendengarkan pelajaran dengan tekun
- Beribadah tepat waktu
- Tidak terlambat masuk sekolah bila
- Keluar kelas minta izin
- Melaksanakan tugas piket
- Membuang sampah pada tempatnya
- Tidak boleh berbuat gaduh di kelas
- Duduk dengan rapi
- Berlaku sopan santun



Disiplin membuat anak tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, tidak boleh dilakukan (dilarang)

CIRI CIRI DISIPLIN

- Selalu mentaati peraturan
- Selalu tepat waktu
- Selalu hidup terjadwal dengan teratur
- Selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin

MANFAAT DISIPLIN BAGI ANAK

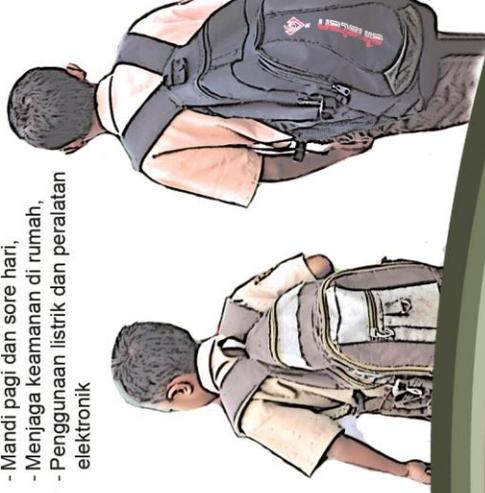
1. Menumbuhkan kepekaan
2. Menumbuhkan kepedulian
3. Mengajarkan ketertarikan
4. Menumbuhkan ketenangan
5. Menumbuhkan percaya diri
6. Menumbuhkan kemandirian
7. Menumbuhkan keakraban
8. Membantu perkembangan otak
9. Menumbuhkan anak yang "sulit"
10. Menumbuhkan kepatuhan

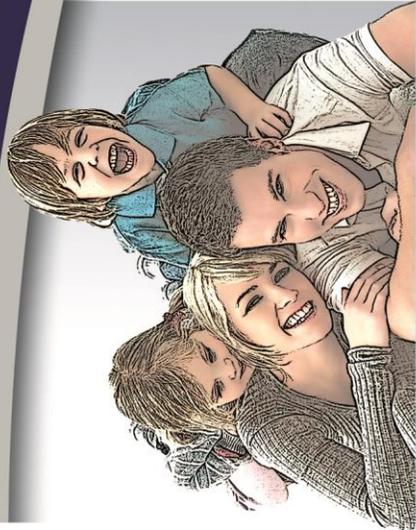


Tahukah kamu dimana saja kamu harus disiplin..? dan kapan harus disiplin..?

DISIPLIN DI RUMAH

- Membantu orang tua berangkat sekolah tepat waktu
- Belajar setiap hari
- Tidur dan bangun tepat waktu,
- Merapikan tempat tidur dan kamar,
- Makan dengan teratur,
- Merapikan mainan setelah bermain,
- Menjaga kebersihan rumah,
- Menjalankan ibadah tepat waktu,
- Mandi pagi dan sore hari,
- Menjaga keamanan di rumah,
- Penggunaan listrik dan peralatan elektronik

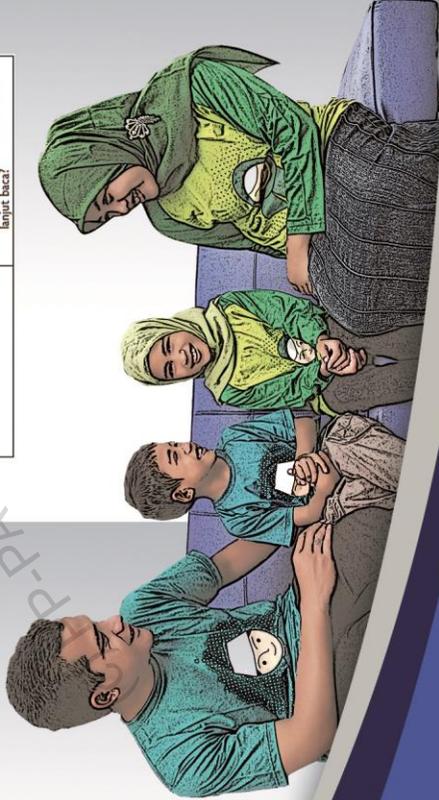




Orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi dengan anggota keluarga agar dapat membuat perubahan perilaku anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan, kejujuran, keterbukaan, dan menyelesaikan masalah

Contoh komunikasi yang efektif dan yang tidak efektif.

Komunikasi Tidak Efektif	Komunikasi Efektif
<ul style="list-style-type: none"> Nasihat Makanya tas diperiksa tapi mau berangkat, jangan malas 	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi Pengalaman Aku juga dulu pernah keingitan PK, takut sekali waktu ditanya guru. Akhirnya, aku selalu periksa ulang tas sebelum berangkat
<ul style="list-style-type: none"> Interogasi Kok beladina ngak dimakas? Kemana? Kenapa? Ngak-rusak? 	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan Observasi Ibu lihat korak belad mikanan kamu isinya masih agak banyak
<ul style="list-style-type: none"> Menuduh/Pengalihan Perhatian Masa sih kamu capel? Kok ngertak? 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan Empati Ngamuk ya rasanya habis pulang sekolah? Apa yang paling bikin kamu lelah hari ini?
<ul style="list-style-type: none"> Pemarah Mandi sebarang 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Kita akan berangkat ke rumah nenek. 1 jam lagi, mau selesaiin baca dulu baru mandi atau mandi dulu baru lanjut baca?



PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA



MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang penting seperti keakraban seorang kakak dan adiknya, begitu pula antara anak dan orang tua pasti memiliki komunikasi yang lancar sehingga terus menerus diantara mereka bisa menjalin suatu hubungan keluarga yang baik dan harmonis

Tujuan Komunikasi Dalam Keluarga

- Memberikan informasi
- Nasihat
- Mendidik
- Menyenangkan
- Mendapat saran
- Masukan
- Pertanyaan

Seberapa penting sebuah komunikasi efektif?

1. Membangun kejujuran anak
2. Mencegah konflik
3. Mencegah bullying



MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL

Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer.



MANFAAT DIGITAL

- * Menambah pengetahuan dengan cepat.
- * Mendapatkan informasi dunia dengan cepat.
- * Mendapatkan layanan dengan cepat.
- * Mengembangkan bisnis online.
- * Membangun kreativitas Komunikasi.

PENDAMPINGAN GENERASI DIGITAL

KONSISTEN, KEBERSAMAAN
DAN KETELADANAN

MODEL KEMITRAAN KELUARGA
DENGAN SEKOLAH DASAR



RESIKO DIGITAL BAGI KELUARGA

- * Pornografi.
- * Kriminalitas dunia maya.
- * Peningkatan konsumerisme.
- * Radikalisme.
- * Individualisme.
- * Adiksi (kecanduan).
- * Komunikasi terputus.

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

KATA PENGANTAR

Mendidik anak menjadi kewajiban orangtua, sekolah dan masyarakat. Orang tua, sekolah, dan masyarakat punya tanggung jawab yang sama besar untuk mendidik, membimbing, dan mendukung anak supaya kelak mereka memiliki karakter positif dan budaya prestasi.

Orangtua, sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan yang selayaknya bermitra, menjalin hubungan yang saling mengisi dan saling melengkapi dalam mendidik anak bangsa. Hubungan ini harus dipelihara dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat dalam upaya memberikan pendidikan berkualitas prima, mendidik anak menjadi pintar dan sukses secara akademik, serta menanamkan, menumbuhkan dan merekatkan nilai-nilai karakter dalam diri anak sebagai modal dasar bagi mereka mengarungi kehidupannya.

Model kemitraan keluarga dengan Sekolah Dasar merupakan pola pelaksanaan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan secara bermitra antara sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat, untuk mewujudkan keselarasan tentang cara mendidik anak di sekolah dengan di rumah, melalui peningkatan kualitas partisipasi orang tua dan komunikasi positif antara sekolah dengan orangtua serta penguatan kemampuan orangtua dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak.

Praktik baik pelibatan orang tua di SD Negeri 040 Pasawahan kota Bandung merupakan pelengkap model, agar model lebih bisa dan mudah untuk diterapkan oleh sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik yang sama.

Semoga karya yang telah dikembangkan di tahun 2017 ini, dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain, dan menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengembang maupun pihak lain dalam menyempurnakan program kemitraan tripusat pendidikan di satuan pendidikan.

Lembang, Nopember 2017
Kepala,



Dr. H. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan

C. Manfaat

BAB II PROFIL SD NEGERI 040 PASAWAHAN KOTA BANDUNG

BAB III PELIBATAN ORANGTUA DI SD NEGERI 040 PASAWAHAN
KOTA BANDUNG

A. Waktu dan Tempat pelaksanaan

B. Sasaran

C. Tahapan kegiatan

BAB III HASIL YANG DICAPAI DALAM PROGRAM KEMITRAAN
KELUARGA

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB I

PENDAHULUAN

D. Latar Belakang

Secara umum SDN 040 Pasawahan Kota Bandung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak yakni 980 peserta didik dari jenjang kelas I sampai dengan kelas VI, yang terbagi dalam 25 rombongan belajar. Banyaknya jumlah peserta didik di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung akan menjadi potensi besar untuk dilaksanakannya program kemitraan dengan pelibatan aktif orangtua peserta didik dalam mendukung proses pendidikan anak.

Karakteristik SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dari aspek prestasi peserta didik di bidang akademik tidak terlalu menonjol, dari tahun ke tahun jumlah lulusan sekolah yang terserap di SMP negeri kurang dari 50%. Minat belajar peserta didik juga sangat terbilang kurang. Hal tersebut dikarenakan tingkat perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak sangat kurang. Berdasarkan data yang memuat daftar identitas orangtua peserta didik, menunjukkan bahwa jenjang pendidikan orangtua peserta didik di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung terbilang rendah, yakni hanya sekitar 15% orangtua peserta yang didik dengan lulusan perguruan tinggi dan 25 % lulusan SMA/ sederajat, selebihnya adalah lulusan sekolah menengah pertama dan dasar.

Intensitas kehadiran orangtua pada pertemuan-pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru kelas kurang mendapat respon yang baik. Orangtua yang mayoritas adalah pegawai swasta, buruh, dan pedagang, selalu menjadikan pekerjaan sebagai alasan ketidak hadirannya dalam pertemuan-pertemuan sekolah. Sebagian besar orangtua peserta didik khususnya peserta didik di jenjang kelas III sampai kelas VI hanya meluangkan waktu saat pembagian rapor akhir semester dan kenaikan kelas saja.

Melihat dari berbagai aspek, dapat disimpulkan secara umum bahwa rendahnya prestasi siswa SDN 040 Pasawahan Kota Bandung di bidang akademik disebabkan oleh kurangnya pendampingan orangtua dalam bimbingan belajar dan kurang pemahaman orangtua tentang pola asuh yang efektif. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antara orangtua, guru kelas, dan sekolah untuk menumbuhkan karakter dan budaya prestasi pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat perlu melaksanakan program kemitraan keluarga dengan sekolah dasar melalui model pelibatan aktif orangtua di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung. Untuk melihat sejauh mana program tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik, orangtua dan sekolah sebagai inisiator pelaksana program pendidikan keluarga.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan program pelibatan keluarga di SDN 040 Pasawahan kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Terjalinnnya kerjasama dan komunikasi yang positif antara sekolah dan orangtua
- b. Mendorong partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan kemitraan tri sentra pendidikan yang dilakukan di sekolah
- c. Mewujudkan pelibatan orangtua secara aktif dalam memberikan pendampingan untuk pendidikan anak di rumah maupun di sekolah

C. Manfaat

1. Bagi Sekolah

- a. kerjasama, komunikasi yang positif antara sekolah dan orang tua serta masyarakat dalam upaya membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik
- b. Mengoptimalkan peran serta dan partisipasi orang tua untuk kemajuan peserta didik di SDPN 252 Setiabudi Bandung

2. Bagi Orang Tua

- a. Terbentuknya komunitas belajar bagi orang tua peserta didik di SDPN 040 Pasawahan Kota Bandung
- b. Terdorongnya partisipasi aktif orang tua dalam memajukan perkembangan peserta didik sehingga terciptanya karakter dan prestasi peserta didik
- c. Memberikan bekal kepada orang tua dalam pengasuhan dan pendampingan anak di rumah maupun di sekolah

3. Bagi Peserta Didik

- a. Terbentuknya karakter positif bagi peserta didik melalui proses pembelajaran yang direncanakan
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan dukungan tri sentra pendidikan

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB II

PROFIL SDN 040 PASAWAHAN KOTA BANDUNG



SDN 040 Pasawahan Kota Bandung berdiri pada tahun 1965 dan beralamat di Jalan Mohammad Toha No. 383 Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

A. Profil Satuan Pendidikan

Nama Lembaga	: SDN 040 PASAWAHAN
Alamat Lembaga	: Jl. Mochamad Toha No. 383
No. Telp/Fax/E-mail	: 022-5224809
Tahun Berdiri	: 1965

B. Sumber Daya Manusia (PTK)

No	Jenis SDM	Jumlah	Tingkat Pendidikan (√)					Kepen didikan	Non
			SMP	SMA	S1	S2	S3		
1	Kepala Sekolah	1				√		√	
2	Wakasek Kurikulum	1			√			√	
3	Wakasek Kesiswaan	1			√			√	
4	Guru Mata Pelajaran	8			√	√		√	
6	Wali Kelas	25		√	√			√	

C. Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Kapasitas
1	Ruang Kelas	12	Cukup Baik	40
4	Tempat Olahraga (Lapangan)	1	Cukup Baik	500
5	Kantin	2	Cukup Baik	
6	UKS	1	Cukup Baik	

D. Rombongan Belajar (Rombel)

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Rerata WB/Rombel
1	1 (satu)	4	
2	2 (dua)	4	
3	3 (tiga)	5	
4	4 (empat)	4	
5	5 (lima)	4	
6	6 (enam)	4	

E. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pencak Silat	Selasa dan Kamis
2.	Bahasa Inggris	Senin, Rabu, dan Kamis
3.	Literasi	Sabtu
4.	Save The Children	Rabu
5.	Pramuka	Kamis dan Sabtu

F.Pembiasaan Siswa dan Guru

No.	Hari	Jenis Kegiatan
1	Senin	Upaca Bendera
2	Selasa	Sarapan Sehat
3	Rabu	Rebo Nyunda
4	Kamis	Senam
5	Jum'at	Kultum
6	Sabtu	Readaton

No	Indikator	SD
1	Menyambut kedatangan siswa dengan senyum, sapa, dan salam	✓
2	Orang tua/wali mengantar pada hari pertama masuk sekolah.	✓
3	Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) dan Orangtua Peserta Didik Baru.	✓
4	Berdoa sebelum dan sesudah hari pembelajaran	✓
5	Menyanyikan lagu wajib dan membaca senyap selama 15 menit sebelum pembelajaran	✓
6	Ayo sholat berjamaah	✓

7	Peringatan hari-hari besar keagamaan	✓
8	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin	✓
8	Upacara bendera pada hari besar nasional	✓
9	Menyelenggarakan pertemuan orang tua pada hari pertama masuk sekolah	✓
10	Menyelenggarakan kelas orang tua (program parenting) minimal sekali setahun	✓
11	Menyelenggarakan kelas inspirasi	✓
12	Menyelenggarakan pentas kelas pada akhir tahun ajaran	✓
13	Melaksanakan kegiatan lanjutan pendidikan keluarga	✓

(c) PP-PAUD & DIKMAS LABAR

BAB III

PELIBATAN ORANGTUA DI SDN 040 PASAWAHANKOTA BANDUNG

A. Waktu dan Tempat

Program kegiatan pelibatan aktif orangtua di SDN 040 Kota Bandung telah berlangsung sejak tahun anggaran 2016 dan dilanjutkan di tahun anggaran 2017 dimulai sejak bulan April sampai Desember pada tahun berjalan. Tempat pelaksanaan kegiatan pelibatan orangtua adalah di SDN 040 Bandung dan di luar area sekolah.

B. Sasaran

Program kegiatan ini diorientasikan pada pelibatan orangtua di sekolah dalam menunjang tumbuhnya karakter dan budaya prestasi anak. Sasaran utama program kegiatan ini adalah seluruh orangtua peserta didik SDN 040 Pasawahan. Adapun pada kegiatan pelaksanaan kelas orangtua yang terselenggara selama 6 kali pertemuan telah diikuti oleh 40 orangtua peserta didik terpilih sebagai motivator kelas yang nantinya berkewajiban untuk menyampaikan kembali kepada orangtua lainnya. Pelibatan orangtua ini diharapkan dapat diikuti oleh seluruh orangtua yang ada di sekolah SDN Pasawahan Bandung.

C. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelibatan keluarga dalam program kemitraan yang dilaksanakan di SDN 040 Kota Bandung merupakan kegiatan dukungan yang dilaksanakan oleh sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat dalam mengembangkan model kemitraan.

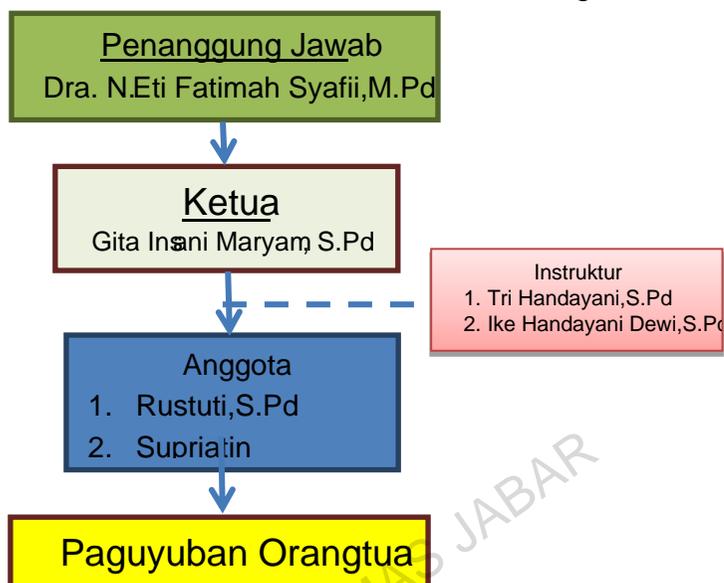
Dalam pelaksanaan pelibatan keluarga, pihak sekolah perlu melakukan tahapan-tahapan mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini Kepala Sekolah SDN 040 Pasawahan bersama-sama dengan ketua paguyuban orangtua melakukan langkah pembentukan tim pengelola program kemitraan dan menentukan pendidik sebagai instruktur pada program pendidikan keluarga, orientasi tim pengelola dan instruktur, dan penyusunan rencana kegiatan.

Pembentukan tim pengelola program dilakukan secara musyawarah dengan paguyuban orangtua yang menghasilkan kepengurusan dalam kegiatan pendidikan keluarga. Struktur tim pengelola terdiri dari penanggung jawab, ketua dan anggota yang berasal dari unsur sekolah dan paguyuban orangtua kelas. Secara sederhana, bagan struktur tim pengelola SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dapat digambarkan seperti berikut ini.

Struktur Tim Pengelola Program Kemitraan Keluarga di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung



Setelah tim terbentuk, penanggung jawab program melakukan pertemuan untuk memberikan arahan dalam tugas-tugas dan kewajiban pada pelaksanaan kemitraan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh ketua dan tim pengelola adalah penyusunan rencana kegiatan, bertujuan untuk merumuskan acuan kerja dalam melaksanakan layanan program kemitraan dalam melibatkan orangtua secara aktif pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Jadwal pelibatan orangtua di SDN 040 Pasawahan
kota Bandung

NO	KEGIATAN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOP	DES
1	HPS Pertemuan Guru Kelas dan Orangtua	✓					
2	Kelas orangtua • <i>In house class</i> • <i>Family Gathering</i> • Seminar	✓	✓	✓	✓		
3	Kelas Inspirasi		✓		✓		
4	Pentas kelas	✓					
5	Pertemuan lanjutan						✓

Selain menyusun rencana aksi, tim pengelola membuat persiapan untuk melaksanakan program kemitraan yang akan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan guru kelas dengan orangtua.



Pertemuan antara guru kelas dengan orangtua SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dibagi menjadi

dua yaitu hari pertama masuk sekolah dan pertemuan lanjutan

1) Hari pertama masuk sekolah



Hari pertama sekolah (HPS) peserta didik kelas 1 yang baru masuk melakukan orientasi/pengenalan lingkungan sekolah bersama-sama dengan orangtua tujuannya untuk mengenal lingkungan sekolah dan mengetahui aturan-aturan sekolah yang sudah ditentukan.

Pada hari pertama masuk sekolah, diadakan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua. Pertemuan ini digagas dan



dilaksanakan oleh sekolah dengan tujuan memberi pelayanan dan informasi mengenai sistem pelaksanaan

pendidikan di sekolah dan berbagai hal yang berkaitan dengan kesiswaan.

Guru kelas berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan orang tua/wali peserta didik. Pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran.

2) Pertemuan lanjutan



Dilakukan pertemuan antara orangtua/wali peserta didik dengan guru kelas untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak di

Sekolah dan juga mengetahui tingkatpemahaman orangtua dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah

b. Kelas Orangtua

Kegiatan kelas orangtua di SDN Pasawahan dilaksanakan melalui 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu : (1) kelas

pembelajaran;(2) *famili gathering* ; dan (3) seminar pendidikan keluarga.

1. Pembelajaran di dalam kelas

Pertemuan pertama pada kelas orangtua dilaksanakan kegiatan dinamika kelompok. Hal ini penting, agar diantara orangtua, guru dan pengelola kegiatan dapat saling mengenal lebih dekat lagi untuk menjalin kerjasama yang baik.

Pertemuan kelas orangtua berikutnya adalah dilaksanakan di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Materi-materi yang diberikan di kelas orangtua diantaranya:

- Dukungan Psikologi Awal bagi anak
- Pendidikan Karakter
- Komunikasi efektif dalam keluarga
- Pendidikan anak di Era Digital
- Pengasuhan Positif



Dalam kegiatan kelas orangtua, narasumber/instruktur melakukan pembelajaran dengan cara menggali pemahaman dan pengalaman orangtua peserta dalam



menerapkan pendidikan keluarga di rumah, melakukan Pembelajaran secara kooperatif yang

menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta serta menggunakan berbagai metode antara lain: ceramah, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, meta plan, permainan/simulasi

Langkah-langkah pembelajaran di kelas:

- Peserta memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu mars pendidikan keluarga

- Mengisi daftar hadir yang sudah disediakan oleh pengelola;
- Instruktur melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan peserta orangtua terkait pendidikan keluarga atau kasus2 yang terjadi hangat di lingkungan anak SD
- Instruktur mengajak peserta mengemukakan pendapat nya dengan menggunakan meta plan. Narasumber/instruktur meminta peserta untuk menuliskan apa yang diketahui dan dirasakan di kertas post it dan menempelkannya pada kertas plano yang disediakan;
- Kegiatan kelas orangtua diakhiri dengan melakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti serangkaian pembelajaran.

2. *family Gathering*

Family gathering SDN 040 Pasawahan Kota Bandung yang dilaksanakan dalam kegiatan kelas orang tua, dikemas dalam acara rekreasi, dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan disisipkan dengan beberapa bentuk games. Kegiatan ini dinisiasi oleh paguyuban orangtua dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah.



Tujuannya agar orangtua bersikap lebih terbuka satu sama lain dan mempererat jalinan komunikasi dan kerjasama antara keluarga dan warga sekolah.

Tempat kegiatan family gathering dilaksanakan di lapangan kesehatan polisi tegalega kota Bandung, yang diikuti oleh keluarga; ayah,ibu,anak dan warga sekolah



Gambar kegiatan family gathering

3. Seminar Pendidikan Keluarga



Kegiatan ini diinisiasi oleh paguyuban orangtua SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dengan pihak sekolah, yang bertujuan untuk memprioritaskan keluarga agar peran orangtua semakin berdaya dan mampu melaksanakan pendampingan dan pengasuhan positif bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Panitia mempersiapkan ruangan, alat dan media yang akan dipakai
- 2) Peserta mengisi absensi yang disiapkan
- 3) Pembukaan acara seminar sebagai berikut :
 - 1) Pembukaan acara oleh pembawa acara (guru)
 - 2) Pembacaan Al -Qur'an oleh siswa
 - 3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

- 4) Sambutan-sambutan: kepala sekolah dan perwakilan dari TIM PP-PAUD Dikmas Jabar
- 5) Tampilan kreasi peserta didik menampilkan pencak silat dan simulasi kasatlantas yang dilakukan di halaman sekolah
- 6) Tampilan paduan suara “Mars Pendidikan Keluarga” (orang tua)
- 7) Paparan narasumber dengan tema: Peran Orangtua Hebat Dalam Mendukung Anak Berbakat”
- 8) Doa dan penutup
- 9) Pembagian sertifikat penghargaan bagi orangtua yang terlibat aktif dalam program kemitraan, yang diberikan oleh tim pengembang PP PAUD DAN DIKMAS Jawa Barat dan Kepala Sekolah

c. Kelas Inspirasi

Kelas Inspirasi dilaksanakan



di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung sebanyak 2 kali dengan menghadirkan Narasumber yaitu orangtua peserta didik diantaranya yang mempunyai profesi

dokter dan Polisi. Kegiatan inspirasi ini diarahkan kepada peserta didik untuk memberikan motivasi, inspirasi dan pengalamannya dalam meraih kesuksesan. Bu Indriani adalah seorang dokter gigi yang bertugas di salah satu rumah sakit pemerintah yang berada tidak jauh dari lokasi sekolah. Pak Asep, Polisi yang bertugas di polsek Bandung Kidul

d. Pentas Kelas



Pentas Kelas merupakan ajang apresiasi peserta didik dalam menampilkan bakatnya dan keterampilannya di

sekolah setelah mereka selesai melaksanakan pembagian UAS. Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester dan akhir tahun di akhir kegiatan pembelajaran.



Pentas kelas yang dilaksanakan di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dilaksanakan bertepatan dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI yang Ke 72. Peserta didik yang tampil menunjukkan prestasi minat bakat dan keahlian lainnya adalah seluruh peserta didik dari kelas 1 s.d kelas 6. Dalam acara pentas kelas yang dilaksanakan atas kerjasama sekolah dengan orangtua diantaranya adalah:

Merias/mendandani peserta didik yang akan tampil oleh orangtua



- 1) Menjadi MC saat kegiatan (orangtua/peserta didik)
- 2) Menampilkan hasil karya dan unjuk kabisa peserta didik dan orangtua baik pertunjukan seni tari, seni suara, drama, puisi, dan lain sebagainya

3) Kegiatan pentas kelas memberikan apresiasi (piala dan piagam) kepada peserta didik yang telah berprestasi di bidang akademik yaitu pemberian piala dan piagam penghargaan bagi peserta didik yang memperoleh peringkat kelas ke-1 ke-2 dan ke-3 mulai kelas 1 (satu) hingga Kelas 6 (enam). Penghargaan diberikan oleh komite sekolah, perwakilan

orangtua dan para pendidik. Hadiah juga diberikan kepada siswa dengan predikat ter-rajin, ter-ramah, ter-rapuh, pada setiap kelas.



4) Memberikan penghargaan kepada orangtua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga di sekolah, orangtua yang paling aktif ikut di kelas orangtua, orangtua yang peduli terhadap

BAB III

HASIL YANG DICAPAI DALAM PROGRAM KEMITRAAN KELUARGA

Program kegiatan pelibatan orangtua di SDN 040 Pasawahan telah memberikan dampak yang baik bagi orangtua, peserta didik dan juga sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan-kegiatan yang terselenggara, secara signifikan menunjukkan hasil yang cukup baik terutama dalam partisipasi kehadiran orangtua di sekolah. Selain itu, tingkat prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik.

Kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua yang dilaksanakan di awal tahun ajaran, memberikan peluang bagi guru kelas dan orangtua untuk bisa berkomunikasi di awal terkait program sekolah dan kesepakatan-kesepakatan yang akan dilaksanakan selama satu semester ataupun satu tahun ajaran kedepan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua sejak awal pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar anak di rumah yang akhirnya menentukan prestasi belajar anak di sekolah.

Orangtua yang terlibat aktif dalam kegiatan kelas orangtua mampu merubah pola asuh dalam keluarganya. Proses kegiatan ini memberikan wawasan serta pengetahuan bagi orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang dan memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak, sehingga penerapan yang dilakukan di lingkungan keluarganya mampu menumbuhkan karakter baik dalam diri anak.

Peran orangtua sesungguhnya yang sempat bergeser karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan keluarga di sebagian kalangan masyarakat membuat orangtua cenderung lepas tanggung jawab terhadap sekolah. Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan melalui kelas orangtua, sedikit demi sedikit telah memberikan perubahan pola pikir pada orangtua yang pada awalnya selalu mempercayakan segala urusan belajar siswa pada guru atau sekolah, saat ini mulai mengambil perannya untuk bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah dalam mendampingi proses belajar anak di rumah maupun di sekolah. Dampak baik lainnya adalah bagaimana saat ini orangtua sudah mau terlibat dalam mendampingi pengerjaan tugas-tugas sekolah anak sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar anak di rumah yang juga meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Program pelibatan orangtua yang lainnya yaitu Kelas Inspirasi yang melibatkan orangtua sebagai narasumber dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini telah memberikan gambaran pada peserta didik tentang sebuah profesi yang bisa menjadi pilihan bagi anak-anak dimasa depan. Kelas inspirasi juga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk meraih cita-cita. Kontribusi orangtua dalam Kelas Inspirasi telah menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik yang orangtuanya telah membagikan pengalaman terbaiknya dalam mencapai sebuah kesuksesan sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk lebih giat belajar.

Di akhir tahun ajaran dilaksanakan pentas kelas akhir tahun yang juga melibatkan orangtua dalam perencanaan hingga

pelaksanaannya. Kegiatan ini telah menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua. Acara yang di inisiasi oleh paguyuban orangtua mampu menumbuhkan kerjasama yang baik antar orangtua dari tiap kelas beserta warga sekolah. Kegiatan pentas kelas ini menjadi ajang unjuk bakat bagi peserta didik yang memiliki minat di bidang seni. Kegiatan ini juga menjadi momen yang tepat dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik dengan memberikan penghargaan berupa piala dan piagam.

Pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di bidang akademik telah memberikan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi peserta didik tersebut dan juga bagi peserta didik lainnya. Penghargaan lainnya juga diberikan pada peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik. Pemberian sertifikat penghargaan bagi peserta didik yang terajin, terbaik, terdisiplin, dan terampil di kelasnya mampu menumbuhkan karakter baik pada diri peserta didik.

Ajang unjuk bakat dalam bidang seni di kegiatan pentas kelas ini telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kebolehan mereka di depan teman, guru serta orangtua. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk bisa lebih berprestasi di bidang non akademik. Kegiatan pentas kelas ini merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi penuh orangtua dan mampu memberikan rasa bangga pada orangtua terhadap prestasi yang di miliki anak-anaknya.

Seluruh kegiatan pelibatan orangtua di sekolah telah memberikan banyak manfaat bagi sekolah terutama dalam hal kemitraan dengan orangtua dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kerjasama yang terjalin antara orangtua dan warga sekolah menunjukkan hasil yang baik diantaranya terciptanya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan orangtua, guru kelas dengan orangtua, dan orangtua dengan warga sekolah lainnya. Komunikasi yang efektif inilah yang pada akhirnya menumbuhkan keberhasilan pada peserta didik karna persamaan visi-misi yang sudah dibangun sejak awal pertemuan guru kelas dengan orangtua di awal tahun ajaran.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari kontribusi orangtua yang sudah memahami keadaan dan kebutuhan putra-putrinya sebagai dampak positif dari kegiatan kelas orangtua. Pihak sekolah juga merasa terbantu dengan program-program pelibatan orangtua yang telah terlaksana karena berhasil menumbuhkan karakter dan budaya prestasi pada peserta didik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Strategi program kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat ini disusun dalam rangka menggambarkan praktik baik SDN 040 Pasawahan Kota Bandung pada Model Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar. Dengan terjalannya kemitraan antara orangtua/wali dengan pihak sekolah dapat membantu adanya lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh dan berprestasi. Kemitraan yang berkesinambungan antara SDN 040 Pasawahan Kota Bandung dan keluarga menjadi sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin kompleks membutuhkan peran orangtua dan sekolah dalam membangun generasi di masa yang akan datang.

Praktik baik pelibatan orangtua di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan program kemitraan keluarga yang ada di satuan pendidikan lainnya yang tentunya disesuaikan karakteristik satuan pendidikan.

Praktik baik ini tentunya masih perlu rujukan dan kajian lebih lanjut dalam penyempurnaannya. Untuk itu tidak tertutup kemungkinan kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan pengembangan selanjutnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelibatan aktif orangtua di SDN 040 Pasawahan Kota Bandung yang dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dalam tahun berjalan, diperlukan saran dan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program selanjutnya sebagai berikut :

1. Program kemitraan yang telah dilaksanakan diharapkan adanya tindak lanjut dan keberlanjutan serta pemantauan secara kontinyu dari pihak pengembang dalam hal ini PP-PAUD Dikmas Jabar
2. Perlunya adanya kerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keluarga sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Perlu adanya dukungan positif dari semua pihak baik keluarga, masyarakat dan warga sekolah untuk melaksanakan program kemitraan

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

KATA PENGANTAR

Mendidik anak menjadi kewajiban orangtua, sekolah dan masyarakat. Orang tua, sekolah, dan masyarakat punya tanggung jawab yang sama besar untuk mendidik,

membimbing, dan mendukung anak supaya kelak mereka memiliki karakter positif dan budaya prestasi.

Orangtua, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan yang selayaknya bermitra, menjalin hubungan yang saling mengisi dan saling melengkapi dalam mendidik anak bangsa. Hubungan ini harus dipelihara dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat dalam upaya memberikan pendidikan berkualitas prima, mendidik anak menjadi pintar dan sukses secara akademik, serta menanamkan, menumbuhkan dan merekatkan nilai-nilai karakter dalam diri anak sebagai modal dasar bagi mereka mengarungi kehidupannya.

Model ini merupakan pola pelaksanaan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan secara bermitra antara sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat, untuk mewujudkan keselarasan tentang cara mendidik anak di sekolah dengan di rumah, melalui peningkatan kualitas partisipasi orang tua dan komunikasi positif antara sekolah dengan orangtua serta penguatan kemampuan orangtua dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak di rumah.

Praktik baik pelibatan orang tua di SDP Negeri 252 Setiabudi kota Bandung merupakan pelengkap model, agar model lebih bisa dan

mudah untuk diterapkan oleh sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik yang sama.

Semoga karya yang telah dikembangkan di tahun 2017 ini, dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain, dan menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengembang maupun pihak lain dalam menyempurnakan program kemitraan tripusat pendidikan di satuan pendidikan.

Lembang, Nopember 2017

Kepala,



Dr. H. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Manfaat

BAB II IMPLEMENTASI PELIBATAN ORANGTUA DI SDPN 252 SETIABUDI BANDUNG

- A. Profil Sekolah
- B. Pelaksanaan Kegiatan Pelibatan Orangtua
 - 1. Pertemuan guru kelas dengan orangtua
 - 2. Kelas orangtua
 - 3. Kelas inspirasi
 - 4. Pentas kelas

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini jika berbicara pendidikan maka focus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru, sementara orang tua seperti terabaikan. Padahal orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak tergantung kepada keterlibatan keluarga.

Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orang tua dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru dan anggota keluarga lainnya di masyarakat sekitar. Artinya sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan pilar yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu perlu dibangun kemitraan diantara mereka.

Dalam mewujudkan kemitraan di atas maka PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat menjalin kerjasama dengan sekolah SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung sebagai lokasi ujicoba model Kemitraan

Keluarga tahun pelajaran 2017. Model yang dikembangkan dalam pelibatan orangtua meliputi empat program; yaitu Pertemuan Guru Kelas Dengan Orangtua, Kelas Orangtua, Kelas Inspirasi dan Pentas Kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tahun 2017, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat perlu melakukan penulisan praktik baik pelibatan aktif orangtua di SDPN 252 Setiabudi Bandung.

B. Tujuan

Tujuan pelibatan aktif orangtua di SDPN 252 Setiabudi Bandung adalah sebagai berikut:

- e. Terjalinnnya kerjasama, komunikasi yang positif antara sekolah dan orangtua
- f. Mendorong partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan sekolah, meningkatkan prestasi, minat dan bakat peserta didik
- g. Menciptakan iklim belajar untuk semua komunitas sekolah dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah

C. Manfaat

Untuk Sekolah

- a. Terjalinnnya kerjasama, komunikasi yang positif antara sekolah dan orang tua serta masyarakat dalam upaya membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik
- b. Mengoptimalkan peran serta dan partisipasi orang tua untuk kemajuan SDPN 252 Setiabudi Bandung

Untuk Orang Tua

- a. Terbentuknya komunitas belajar bagi orang tua peserta didik di SDPN 252 Setiabudi Bandung
- b. Terdorongnya partisipasi aktif orang tua dalam memajukan perkembangan sekolah sehingga terciptanya karakter dan prestasi peserta didik
- c. Memberikan bekal kepada orang tua dalam pendidikan peserta didik

Untuk Peserta Didik

- a. Terbentuknya karakter positif bagi peserta didik melalui proses pembelajaran yang direncanakan
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan dukungan tri sentra pendidikan

BAB II

PELIBATAN ORANG TUA DI SDPN 252 SETIABUDI BANDUNG

A. Profil Sekolah

SDPN 252 Setiabudi Bandung beralamat di Jalan Sarirasa Blok 4 Sarjadi , Kecamatan Sukasari, Kota Bandung , Provinsi Jawa Barat, dengan NSS / NPSN:1010126025025/20244937 Berdiri diatas lahan seluar 3.750 m², dengan luas yang dipakai sendiri seluas 3000 m² sedangkan sisa luasnya dipergunakan oleh Yayasan Pasundan. Batas SDPN 252 Setiabudi Bandung sebelah utara SMP /SMK Pasundan , sebelah barat Jalan Sarirasa, sebelah selatan Komplek Perumahan (kluster) Casanova dan sebelah timur Perumahan Setra Murni.

SDPN 252 Setiabudi Bandung baru 9 tahun berada di Kawasan Komplek perumahan Sarijadi sejak tahun 2008. Sebelumnya SDPN 252 Setiabudi Bandung berlokasi di kampus UPI Bandung sejak berdiri tahun1986 bernama PPSP.



SDPN 252 Setiabudi Bandung mempunyai 25 ruang kelas yang dipergunakan untuk rombongan belajar sebanyak 18 ruang, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang guru 1 ruang Kepala Sekolah/TU, 1 ruang laboratorium, 1 ruang olah raga, 1 ruang mushola , 1 ruang keluarga/UKS, 22 ruang WC Siswa, 2 ruang WC Guru

Siswa SDPN 252 Setiabudi Bandung pada tahun 2017 memiliki siswa sebanyak 651 orang , yang terdiri dari 301 laki-laki dan 350 perempuan. Latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa terdiri berbagai kalangan sosial ekonomi (heterogen). Pekerjaan orangtua terdiri dari buruh/kuli bangunan, wiraswasta, pegawai swasta, PNS, ABRI, dan pedagang.

1. Data Guru dan Pegawai SDPN Setiabudi Kota Bandung

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir							JMI
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah							1	1
2	Guru Tetap				1		15	1	17
3	Guru Tidak Tetap						6		6
4	Pegawai Tetap		4				2		6
5	Pegawai Tdk Tetap	-	1	-	-	-	-	-	1
6	Penjaga	2	1						3
Jumlah		2	6		1		23	2	34

2. Data Prestasi Siswa 2016-2017

No	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat/level
1	Kejuaraan Karate	Juara 2	Jabar
2	Kejuaraan Futsal	Juara 1	Bandung Raya
3	Jambore Pramuka	Juara 1	Kec.Sukasari
4	Olimpiade MIPA	Juara 3	Kec. Sukasari
5	Catur	Juara 1	Kota Bandung
6	Pencak Silat (FLSN)	Juara 1	Kota Bandung

3. Sarana Prasarana

No	Ruangan	Jml	Ukuran	Luas
1	Ruang Belajar	17	7 m x 8 m	952m ²
2	Ruang Guru	1	7 m x 8 m	56m ²
3	Ruang Kepala Sekolah	1	4 m x 7 m	28m ²
4	Ruang Tata Usaha	1	4 m x 7 m	28m ²
5	Ruang Perpustakaan	1	7 m x 8 m	56m ²
6	Ruang Mushola	1	4 m x 7 m	28m ²
7	Ruang UKS	1	4 m x 7 m	28m ²
8	Ruang Kantin	2	2 m x 4 m	8m ²

9	Gudang	1	2 m x 3 m	6m ²
10	Lab IPA	1	5 m x 7 m	35m ²
11	Toilet Guru	2	2 m x 2 m	4m ²
12	Toilet Siswa	7	1 m x 2 m	14m ²
13	Ruang Kesenian	1	4 m x 7 m	28m ²
14	Ruang Olahraga	1	4 m x 7 m	28m ²

B. Pelaksanaan Kegiatan Pelibatan Orangtua

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan musyawarah antara Tim PP-Paud Dikmas Jabar dengan pihak sekolah SDPN 252 Setiabudi Bandung terkait SDPN sebagai lokasi ujicoba dalam pengembangan model kemitraan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum tahun pelajaran bergulir yaitu pada bulan Juni 2017 sebagai persiapan program agar kegiatan dapat dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2017-2018

Hal-hal yang dibicarakan dalam kegiatan ini adalah:

1. SDPN 252 Setiabudi Bandung pada tahun 2017-2018 dijadikan sekolah model program pelibatan orang tua
2. Kepala Sekolah membentuk Tim Kemitraan dari unsur SDPN 252 Setiabudi Bandung dan komite sekolah beserta pembagian peran pemerannya
 - a. Penanggungjawab : Drs.Setiawan,M.M.(Kepala Sekolah)
 - b. Ketua : Sandra Andriani (Komite sekolah)
 - c. Sekretaris : Idayati, S.Pd. (guru)

d. Bendahara : R.R. Srinani (orang tua)

e. Instruktur : 1. Suparman, S.Pd.

2. Nanan Sunandi, S.Pd.

3. Sasaran

Sasaran dalam program kemitraan keluarga adalah seluruh orangtua peserta didik SDPN Setiabudi dari kelas 1 sampai kelas 6 dan diharapkan seluruh orangtua bisa terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pendidikan keluarga

4. Penyusunan Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK)

Kegiatan pelibatan orangtua di SDPN 252 Setiabudi Bandung dilaksanakan mulai Bulan Juli sampai dengan Oktober 2017 dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Fasilitator
1.	Pertemuan Guru Kelas dan Orang Tua /Hari Pertama Masuk Sekolah (PHS)	Rabu,19 Juli 2017, pkl. 08.00-10.00	- Lapangan sekolah -Ruang kelas I	Kepala sekolah,dan guru Tim PP-Paud Dikmas Jabar
2.	Sosialisasi Kemitraan Keluarga	Rabu,26 Juli 2017, pkl. 10.00-12.00	Ruang Kelas I	Guru Kelas 1 Tim PP-Paud Dikmas Jabar
3.	Dinamika kelompok	Rabu,2 Agustus 2017, pkl. 10.00-12.00	Ruang kelas orang tua	Tim SDPN dan PP-Paud Dikmas Jabar
4.	Kelas orangtua;materi Pengasuhan Positif	Rabu,9 Agustus 2017, pkl. 10.00-12.00	Ruang kelas orang tua	Pendidik SDPN
5.	Kelas orangtua;	Rabu,16	Ruang	Pendidik SDPN

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Fasilitator
	materi Pentingnya Komunikasi efektif dalam keluarga	Agustus 2017, pkl. 10.00-12.00	kelas orang tua	
6.	Kelas orangtua; materi Menerapkan disiplin pada anak	Rabu,23 Agustus 2017, pkl. 10.00-12.00	Ruang kelas orang tua	Tim SDPN 252
7.	Kelas orangtua, materi Pendidikan karakter	Rabu,23 Agustus 2017, pkl. 10.00-12.00	Ruang kelas orang tua	Tim SDPN 252
8.	<i>Family Gathering</i>	Sabtu, 9 September 2017	Taman Sejarah (BalaiKot a)	Tim SDPN 252 Setiabudi Tim PP-Paud Dikmas Jabar
9.	Kelas orangtua; materi Pendidikan Keluarga dalam era digital	Rabu, 4 Oktober 2017, pkl 10.00-12.00	Ruang kelas orang tua	Tim SDPN 252 Setiabudi
10.	Kelas Inspirasi 1	Jum'at,11 Agustus 2017;pkl 07.30-09.00	Lapangan SDPN 252 Setiabudi	Tim SDPN 252 Setiabudi Kepolisian;Pols ek Sukasari
11.	Kelas Inspirasi 2	Jum'at,16 september 2017;pkl 07.30-09.00	Lapangan SDPN 252 Setiabudi	Tim SDPN 252 Setiabudi Dokter (orang tua siswa)
12	Pentas Kelas	Jum'at, 29 september 2017;pkl 07.30-09.00	Ruang Kelas masing-masing	Guru Kelas dan Orang tua siswa
13.	Seminar Pendidikan Keluarga	Sabtu, 7 Oktober 2017;pkl	Aula SDPN 252 Setiabudi	Tim SDPN 252 Setiabudi dan Orang tua

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Fasilitator
		07.30-09.00		siswa - Nara sumber I(bidang keagamaan) - Nara sumber 2 (bidang pendidikan)
14.	Evaluasi Program	Jum'at, 2 November 2017	Ruang Keluarga	TIM PP PAUD dan Dikmas

Tahapan-tahapan program pada pelibatan orangtua yang dilaksanakan di SDPN Setiabudi adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua /Wali

a. Hari pertama masuk sekolah (2 kali pertemuan)

Kegiatan pertama dilaksanakan di lapangan upacara dengan melibatkan seluruh peserta didik, orang tua , guru dan personalia. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Orang tua mengantar seluruh peserta didik ke sekolah
- 2) Penyambutan peserta didik baru kelas I sebagai anggota komunitas SDPN 252 Setiabudi Bandung
- 3) Penyerahan peserta didik baru tahun ajaran 2017-2018 oleh panitia PPDB SDPN 252 Setiabudi kepada kepala sekolah yang selanjutnya diserahkan kepada wali kelas 1 masing-masing
- 4) Pelepasan balon sebagai simbol bahwa anak akan lepas dari orang tua selama di sekolah
- 5) Penyampaian informasi; kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah,

oleh kepala sekolah kepada peserta didik, orang tua dan seluruh personil SDPN 252 Setiabudi Bandung.

- 6) Penyampaian ruang kelas yang akan digunakan oleh peserta didik tahun ajaran baru
- 7) Penyampaian guru kelas pembimbing tiap kelas untuk tahun ajaran baru oleh kepala sekolah
- 8) Guru kelas mengajak peserta didiknya memasuki ruangan kelas mereka masing-masing dengan didampingi orang tua masing-masing
- 9) Guru kelas memberikan arahan khusus kepada masing-masing peserta didik di kelasnya mengenai tata tertib kelas , jadwal pelajaran, jadwal piket, dan pembentukan kepengurusan kelas (organigram kelas)



Gambar hari pertama masuk sekolah

Kegiatan pertemuan pada hari kedua dilaksanakan di dalam ruangan



kelas masing-masing yang melibatkan orang tua dan guru kelas. Dalam kegiatan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Orang tua mengisi daftar hadir
- 2) Penyampaian informasi; kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, oleh kepala sekolah kepada SDPN 252 Setiabudi Bandung
- 3) Sosialisasi program kemitraan pendidikan keluarga dari Tim PP-PAUD Dikmas Jabar dan Tim SDPN 252 Setiabudi Bandung
- 4) Pembentukan paguyuban kelas masing-masing sebagai perwakilan kelas
- 5) Orang tua mengisi harapan dan masukan dengan menempelkan pos it pada poster anak harapan
- 6) Penyampaian rencana tindak lanjut kegiatan program kemitraan

2. Kelas Orang Tua

Mengawali kegiatan kelas orang tua, diadakan Dinamika Kelompok yang bertujuan untuk saling mengenalkan antara



Gambar dinamika kelompok

peserta, pengelola serta fasilitator yang diikuti oleh 40 orangtua yang mewakili dari tiap paguyuban kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada dinamika kelompok :

- a) Peserta kelas orangtua mengisi absen yang disiapkan
- b) Fasilitator membagi peserta orangtua menjadi 4 kelompok besar beranggotakan 10 orang.
- c) Fasilitator memberikan motivasi dan arahan kepada peserta agar terlibat aktif dalam kegiatan.
- d) Fasilitator memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan harapan setiap orangtua dalam kelompok mengingat nama dan wajah teman kelompoknya
- e) Setiap orang dalam kelompok memperkenalkan anggota kelompoknya dengan cara memperkenalkan nama temannya
- f) Dilanjutkan dengan gerak dan lagu “naik delman”, permainan “Samson dan Delilah” serta senam “berhitung di udara”
- g) Selanjutnya fasilitator meminta setiap kelompok untuk bekerjasama agar selembar kertas hvs dapat melingkar pada tubuh tanpa putus
- h) Kegiatan ditutup dengan memperkenalkan lagu Mars Pendidikan Keluarga

Kelas orangtua terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: pembelajaran dalam kelas, *family gathering* dan seminar.

a. Kelas Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada kelas orang tua adalah :



- 1) pengasuhan positif
- 2) Pendidikan karakter
- 3) Menerapkan disiplin pada anak
- 4) Mendidik anak di era digital
- 5) Komunikasi efektif dalam keluarga
- 6) Dukungan psikologi awal bagi anak

b. Family Gathering

Sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh panitia



(tim SDPN dengan Orang tua) kegiatan family gathering dilaksanakan di Taman Sejarah, Balai Kota Bandung.

Refleksi hasil kegiatan gathering SDPN 252 Setibudi sebagai berikut :

- 1) Panitia dan tim mempersiapkan area yang akan dipakai (pemasangan spanduk, alt pengeras suara)
- 2) Panitia mengabsen peserta orang tua yang hadir
- 3) Pembukaan acara /kegiatan dipandu panitia dengan susunan sebagai berikut :
 - a) Pembukaan
 - b) Menyanyikan lagu Indonesia raya
 - c) Sambutan ketua tim SDPN 252 Setiabudi dan Tim PP-PAUD Dikmas Jabar
 - d) Pengarahan tentang menjaga taman dan kebersihan tempat kegiatan
- 4) Setiap orang tua diberi kesempatan melakukan permainan (game)
- 5) Pemberian door prize kepada seluruh peserta
- 6) Penutupan acara

c.Seminar Pendidikan Keluarga



Pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Panitia mempersiapkan ruangan, alat dan media yang akan dipakai
- b) Para peserta mengisi absensi yang disiapkan
- c) Pembukaan acara seminar sebagai berikut :

Pembukaan acara oleh pembawa acara (orang tua)

- 1) Pembacaan Al -Qur'an oleh siswa
Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 2) Sambutan-sambutan: kepala sekolah dan perwakilan dari
TIM PP-PAUD Dikmas Jabar
- 3) Tampilan kreasi siswa (tari Jaipong)

- 4) Tampilan
paduan suara
"Mars
Pendidikan
Keluarga"
(orang tua)



- 5) Doa dan penutup
- 6) Kegiatan seminar dengan pembicara :
 - Ustad Burhan S.Pd. dengan materi pengasuhan positif ditinjau dari keagamaan
 - Subandi, S.Pd. dengan materi peningkatan prestasi
 - Promosi produk dari sponsor

3. Kelas Inspirasi



Kegiatan inspirasi dilaksanakan dua kali kegiatan dengan menghadirkan narasumber orangtua peserta didik sebagai motivator bagi peserta didik di SDPN Setiabudi.

Kegiatan kelas inspirasi yang pertama menghadirkan inspirator dari wali peserta didik yang berprofesi sebagai polisi. Inspirator yang hadir dalam pelaksanaan kelas inspirasi dari jajaran Polsek Sukasari (Kapolsek, Kanit Intel, Kanit Laka, Kanit Binmas dan anggota lainnya). Sedangkan untuk kegiatan kedua dengan inspirator seorang dokter yang

merupakan orangtua peserta didik. Dalam penjelasannya inspirator memberikan pengalaman nyata yang dirasakan oleh dirinya dan bagaimana bisa menjadi profesi sekarang, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh agar kelak menjadi orang yang berhasil dan semangat dalam belajar.

4. Pentas Kelas

Program pentas kelas di SDPN 252 Setiabudi Bandung yang dilaksanakan selama kemitraan berlangsung dilaksanakan 2 kali kegiatan. Pentas kelas yang pertama dilaksanakan dalam memeriahkan Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI



tanggal 18 Agustus 2017. Bentuk

kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa menghias kelas dan lomba-lomba tradisional

yang diikuti oleh peserta didik dari perwakilan kelas, guru, dan orang tua.

Pentas kelas yang kedua dilaksanakan bertepatan dengan pembagian laporan penilaian tengah semester yang diikuti oleh seluruh kelas di kelas masing-masing.



Gambaran kegiatan pentas kelas pada masing–masing kelas sebagai berikut :

- 1) Sehari sebelum pelaksanaan orang tua siswa mempersiapkan kelas masing-masing (menata dan menghias kelas)
- 2) Guru kelas mempersilahkan orang tua untuk mengisi absensi
- 3) Pelaksanaan acara pokok kegiatan pentas kelas, yaitu :
 - (a)Pembukaan oleh pembawa acara (dari orang tua), (b) Pembacaan Kalam Illahi, (c) Sambutan dari guru kelas /laporan perkembangan peserta didik selama setengah semester, (d)Pementasan kreasi dari peserta didik, (e) Pembagian laporan PTS.

BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan program kemitraan pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PP-PAUD Dikmas Jabar dengan SDPN 252 Setiabudi Bandung dalam kurun waktu selama 5 bulan (Juli - Nopember) diperoleh hasil terhadap semua program yang dilaksanakan dalam kegiatan kemitraan sebagai berikut :

1. Respon positif dan antusias dari kalangan orang tua peserta didik setelah disosialisikannya program kegiatan kemitraan keluarga dengan berbagai program yang akan dilaksanakan
2. Kepedulian orang tua, masyarakat dan stakeholder pendidikan dalam lingkungan SDPN 252 Setiabudi Bandung terhadap kemajuan perkembangan peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik sangat signifikan
3. Peran orang tua dalam mendidik anaknya di rumah sangat mendukung sehingga tercipta adanya kerjasama anatar guru kelas dan orang tua dalam pendidikan anak
4. Dengan dilaksanakannya kelas orang tua dalam pemberian materi tentang berbagai hal yang berkenaan dengan cara mendidik anak, orang tua mulai tumbuh minat dan keinginan dari orang tua untuk meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya

5. Semangat peserta didik dalam menggapai prestasi meningkat setelah dilaksanakannya kelas inspirasi dari nara sumber yang dihadirkan
6. Dengan dilaksanakannya kegiatan family gathering tercipta jalinan komunikasi dan eratnya hubungan silaturahmi antar orang tua dengan anak, orang tua dengan orang tua, serta orang tua dengan warga sekolah
7. Dengan diadakannya pentas kelas di setiap kelas dalam kurun waktu yang diprogramkan, terciptanya kreatififitas , bakat, minat dan partisipasi orangtua dalam mensukseskan kegiatan tersebut
8. Tahapan kegiatan seminar pendidikan keluarga, orangtua terlihat sangat semangat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengorbankan waktu dan materi secara kolaboratif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program kemitraan pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PP-PAUD Dikmas Jabar dengan SDPN 252 Setiabudi Bandung yang dilaksanakan dalam kurun waktu kemitraan selama 4 bulan (Juli–Oktober) masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan saran dan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program selanjutnya sebagai berikut :

1. Program kemitraan yang telah dilaksanakan diharapkan adanya tindak lanjut dan keberlanjutan serta pemantauan

secara kontinyu dari pihak pengembang dalam hal ini PP-PAUD Dikmas Jabar

2. Perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keluarga sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Perlu adanya dukungan positif dari semua stekholder untuk melaksanakan program kegiatan khususnya dalam masalah pembiayaan kegiatan

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR

Praktik Baik Pelibatan Aktif Orangtua di SDN Cimalaka III Kabupaten Sumedang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

KATA PENGANTAR

Mendidik anak menjadi kewajiban orangtua, sekolah dan masyarakat. Orang tua, sekolah, dan masyarakat punya tanggung jawab yang sama besar untuk mendidik, membimbing, dan mendukung anak supaya kelak mereka memiliki karakter positif dan budaya prestasi.

Orangtua, sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan yang selayaknya bermitra, menjalin hubungan yang saling mengisi dan saling melengkapi dalam mendidik anak bangsa. Hubungan ini harus dipelihara dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat dalam upaya memberikan pendidikan berkualitas prima, mendidik anak menjadi pintar dan sukses secara akademik, serta menanamkan, menumbuhkan dan merekatkan nilai-nilai karakter dalam diri anak sebagai modal dasar bagi mereka mengarungi kehidupannya.

Model ini merupakan pola pelaksanaan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan secara bermitra antara sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat, untuk mewujudkan keselarasan tentang cara mendidik anak di sekolah dengan di rumah, melalui peningkatan kualitas partisipasi orang tua dan komunikasi positif antara sekolah dengan orangtua serta penguatan kemampuan orangtua dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak di rumah.

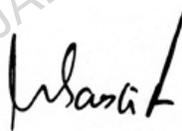
Praktik baik pelibatan orang tua di SDNegeri Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang merupakan pelengkap model, agar model lebih

bisa dan mudah untuk diterapkan oleh sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik yang sama.

Semoga karya yang telah dikembangkan di tahun 2017 ini, dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain, dan menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengembang maupun pihak lain dalam menyempurnakan program kemitraan tripusat pendidikan di satuan pendidikan.

Lembang, Nopember 2017

Kepala,



Dr. H. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Manfaat

BAB II IMPLEMENTASI PELIBATAN ORANGTUA DI SDN CIMALAKA III KABUPATEN SUMEDANG

- A. Profil Sekolah
- B. Pelaksanaan Kegiatan Pelibatan Orangtua
 - 4. Pertemuan guru kelas dengan orangtua
 - 5. Kelas orangtua
 - 6. Kelas inspirasi
 - 7. Pentas kelas
- C. Hasil yang Dicapai

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDN Cimalaka III Kabupaten Sumedang adalah salah satu sekolah dasar yang merupakan lokasi ujicoba model kemitraan keluarga yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Kondisi sekolah SDN Cimalaka III yang berada dekat pasar, keadaan masyarakat yang majemuk (kebanyakan sebagai pendatang dari luar daerah), latar belakang pendidikan masyarakat yang SMP dan SLTA, banyak siswa yang tempat tinggalnya jauh dengan lokasi sekolah, tingkat sosial masyarakat dan ekonomi yang kebanyakan menengah ke bawah. Sehingga berdampak kepada siswa sering tidak masuk sekolah, orangtua tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak, misalnya dalam hal mengerjakan tugas sekolah (PR) sehingga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar anak, anak-anak yang sering berkata kasar, tidak disiplin, berlaku kasar terhadap teman, dan kebanyakan orangtua yang jarang berkonsultasi atau berkomunikasi dengan pihak sekolah / dengan guru-guru. Dengan demikian otomatis dalam hal pengembangan kualitas belajar dan untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan orangtua, memerlukan pelibatan aktif dari orangtua dengan lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada tahun 2017 PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat perlu melakukan penulisan praktik baik penyelenggaraan model program kemitraan keluarga dengan

sekolah dasar melalui model pelibatan aktif orangtua diSDN Cimalaka 3 Kabupaten Sumedang.

B. Tujuan

Tujuan pelibatan aktif orangtua di SDN Cimalaka III adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan praktik baik pelibatan orangtua untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama dengan guru-guru atau wali kelas.
2. Menjelaskan pelibatan orangtua dalam hal mendapatkan pengetahuan yang dapat menciptakan anak yang diharapkan orangtua.
3. Menjelaskan pelibatan orangtua untuk menjadikan anak lebih ceria, semangat bersekolah, disiplin, dan berkarakter.
4. Menjelaskan pelibatan orangtua untuk memberikan kontribusinya terhadap sekolah.

5. Manfaat

a. Untuk Sekolah

Pihak sekolah merasa terbantu dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik, lebih lancar dalam menjalin hubungan dua arah antara orangtua dan sekolah, dapat berkolaborasi dalam memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik sehingga dapat menciptakan sekolah yang dipilih anak.

b. Untuk Orangtua

Memperoleh pemahaman yang benar dalam membantu mengatasi permasalahan anaknya, serta lebih bertanggungjawab dalam mengasuh dan mendampingi belajar anak di rumah maupun disekolah

c. Untuk Peserta didik

Anak akan merasakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan dalam belajarnya sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi, budi pekerti, sosial dan spiritualnya.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB II

IMPLEMENTASI PELIBATAN ORANGTUA DI SDN CIMALAKA III

A. Profil Sekolah

SDN Cimalaka III berdiri sejak zaman Pemerintahan Kolonial

Hindia Belanda
pada tahun 1912
dengan nama
Inlandsche School
Sekolah rendah
bagi rakyat
pribumi.



Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, maka otomatis adalah menjadi Sekolah milik Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bernama Sekolah Rakyat (S R) dan kemudian dinamakan Sekolah Dasar (SD) sampai sekarang. SDN Cimalaka III beralamat di Jalan Alun-alun Cimalaka No. 11 Desa Cimalaka-Kecamatan Cimalaka-Kabupaten Sumedang.

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/ NIP	Jabatan
1	Dedi Suraedi, S.Pd NIP.196107241983051002	Kepala Sekolah
2	Lilis Herlina, S.Pd	Guru kls IV
3	Ida Rosida, S.Pd	Guru Kls V
4	Iis Hermawati, S.Pd	Guru Kls II
5	Lilis Holiah, S.Pd	Guru Kls III
6	Ningrum, S.Pd	Guru PJOK
7	Tarya Maryuana, S.Pd	Guru PJOK
8	Iis Nasriah, S.Pd	Guru PAI
9	Toto, S.Pd	Guru Kls V
10	Yuningsih, S.Pd	Guru Kls I
11	Ende Suhartini, S.Pd	Guru Kls VI
12	Yani Anggraeni, S.Pd	Guru Kls VI
13	Ida widaningsih, S.Pd	Guru Kls II
14	Wida S	Guru PJOK
15	Elis Cacih, S.Ag	Guru PAI
16	Ai S	Guru Kls II
17	Fidi	Guru Kls V
18	Hendiyani	Penjaga sekolah

2. Prestasi yang pernah dicapai:

No	Jenis Prestasi	Tahun
1	Juara 1 lomba pupuh Tingkat Kabupaten Sumedang	2013
2	Juara 1 lomba pupuh Tingkat Kabupaten Sumedang	2014
3	Juara 1 lomba pupuh Tingkat Kabupaten Sumedang	2015
4	Juara 3 lomba pupuh Tingkat Propinsi Jawa Barat	2015
5	Juara 1 lomba Solo Tingkat Kabupaten Sumedang	2013
6	Juara 1 lomba Solo Tingkat Kabupaten Sumedang	2014
7	Juara 2 lomba Qosidah Tingkat Propinsi Jawa Barat	2014
8	Medali Emas Bulu Tangkis Tingkat Kabupaten Sumedang	2014

3. Data Siswa Tiap-tiap Rombel

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1 A-B	21	23	44
2	2 A-B	28	21	49
3	3	21	23	44
4	4 A-B	15	20	35
5	5 A-B	23	26	49
6	6 A-B	23	29	62
	Jumlah	131	142	273

4. Peralatan Penunjang Pembelajaran

No	Peralatan/Barang	Jumlah
1	Alat peraga KIT IPA	4 set
2	Alat Peraga Matematika	2 set
3	Alat peraga B.Indonesia	2 set
4	Globe dan atlas	5 set
5	Laptop	4 buah
6	Printer	3 buah
7	Scaner	1 unit
8	Bola voly	10 buah
9	Bola sepak	4 buah
10	Bola takraw	3 buah
11	Alat permaiana bola kasti	1 set
12	Meja tenis	1 set
13	Inpocus	2 unit
14	Jaringan internet wifi	1 perangkat
15	Gamelan degung	1 perangkat
16	Angklung	1 perangkat
17	CD pembelajaran	10 set
18	Tork show mata dan gigi	2 set
19	Tork show alat pencernaan	1 set

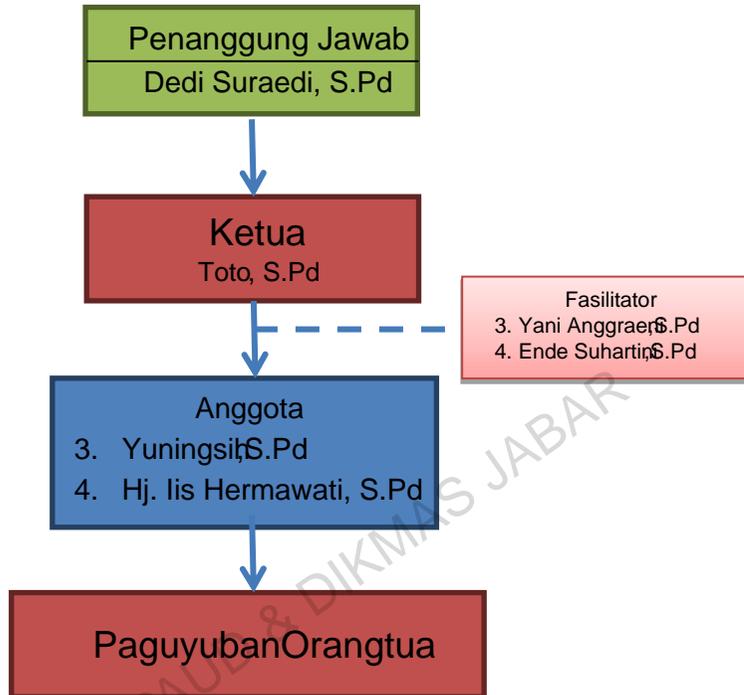
5. Kegiatan kurikuler ekstrakurikuler

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pembelajaran	
2	Pelajaran tambahan/les	
3	Bimbingan karier	
4	Pembelajaran ICT	
5	Keagamaan	
6	Pramuka	
7	Kesenian	
8	Olah Raga	
9	Latihan Pencak Silat	
10	Latihan Kosidah	

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

B. Pelibatan Orangtua Di Sekolah

Struktur Tim Pengelola Program Kemitraan Keluarga



1. Rencana Program Kemitraan Keluarga dengan SDN Cimalaka 3

NO	MATERI KEGIATAN	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3	Pertemuan ke-4	Pertemuan ke-5	Pertemuan ke-6	Pertemuan ke-7	Pertemuan ke-8	Pertemuan ke-9	Pertemuan ke-10	Pertemuan ke-11	Pertemuan ke-12
		15-Jun-17	18-Jul-17	28-Jul-17	4-Aug-17	11-Agt-17	19-Agt-17	25 -Agt-17	2-Sep-17	9-Sep-17	15-Sep-17	29-Sep-17	6-Oct-17
1	Pertemuan Guru kelas danOrangtua (PHS)		08.00 s/d 12.00										
2	Dinamika kelompok			10.00 s/d 12.00									
3	Dukungan psikologi awal pada anak (DPA)				10.00 s/d 12.00								
4	Pendidikan karakter										10.00 s/d 12.00		
5	Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga							10.00 s/d 12.00					
6	Seminar Pendidikan Keluarga												10.00 s/d 12.00

NO	MATERI KEGIATAN	Perte muan ke-1	Perte muan ke-2	Perte muan ke-3	Perte muan ke-4	Perte muan ke-5	Perte muan ke-6	Perte muan ke-7	Perte muan ke-8	Perte muan ke-9	Perte muan ke-10	Perte muan ke-11	Perte muan ke-12
		15-Jun-17	18-Jul-17	28-Jul-17	4-Aug-17	11-Agt-17	19-Agt-17	25 -Agt-17	2-Sep-17	9-Sep-17	15-Sep-17	29-Sep-17	6-Oct-17
7	Menerapkan disiplin pada anak								10.00 s/d 12.00				
8	Family Gathering									10.00 s/d 12.00			
9	Pendidikan keluarga dalam era digital					10.00 s/d 12.00							
10	Kelas Inspirasi							07.00 s/d 9.00				10.00 s/d 12.00	
11	Pentas Kelas	08.00 s/d 12.00					08.00 s/d 12.00						

2. Pelaksanaan program

a. Pertemuan Wali Kelas Dengan Orangtua Murid



Hari pertama sekolah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan peserta didik di sekolah ini dilakukan orientasi pesera didik/

pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik kelas satu. Pada hari pertama masuk sekolah, diadakan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua.



Gambar
Kegiatan Menempel Harapan Orangtua Terhadap Anaknya

Kegiatan berikutnya adalah Pengisian Poster Anak Harapan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperoleh informasi tentang harapan orangtua kepada pihak sekolah. Tahapan kegiatan pengisian poster Anak Harapan sebagai berikut:

- 1) Orang tua diberikan masing-masing post it
- 2) Orangtua diminta untuk menuliskan harapan terhadap anak setelah belajar di sekolah dasar
- 3) Semua orangtua menempel post it
- 4) Semua pihak bersepakat untuk berkomitmen mewujudkan harapan bersama



Hasil dari pengisian poster anak harapan, disimpulkan bahwa harapan orangtua terhadap sekolah diantaranya pencapaian prestasi belajar anak, penumbuhan karakter pada

anak (disiplin, rajin belajar), kebutuhan buku-buku sekolah dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan anak.

Kegiatan ini juga diisi dengan mensosialisasikan program kemitraan keluarga yang melibatkan partisipasi aktif orang tua pada kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua, kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas kelas. Diharapkan agar orang tua dapat berperan serta secara aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga di sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan usulan kegiatan positif di sekolah yang melibatkan keluarga. Tidak menutup kemungkinan, orangtua memiliki ide/ gagasan kegiatan yang positif dan menarik.

Diakhir pertemuan dibentuk paguyuban orang tua/wali di tingkat kelas diharapkan agar semua orangtua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemitraan. Tujuan pembentukan paguyuban adalah untuk:

- Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
- 5. Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- f. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
- g. Membangun, menumbuhkan, dan meningkatkan partisipasi , kepedulian, dan tanggungjawab orangtua

b. Kelas Orang Tua

Pada awal pertemuan dilaksanakan dinamika kelompok, kegiatan yang berisi permainan-permainan agar terjalin kerjasama dan kesepakatan bagi seluruh peserta agar dapat mengenal lebih dekat antara orangtua dengan orangtua, orangtua dengan pengelola dan instruktur. Bentuk-bentuk kegiatan dan model pembelajaran dalam pertemuan kelas orangtua terdiri atas pembelajaran dalam kelas, family gathering dan seminar.

1) Pembelajaran dalam kelas/ruangan.



2) Family Gathering

Family
gathering SDN
Cimalaka
Iliyang
dilaksanakan
dalam kegiatan
kelas orang



tua, dikemas dalam acara rekreasi, dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan disisipkan dengan beberapa bentuk games. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara paguyuban orangtua dengan pihak sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini agar orangtua bersikap lebih terbuka satu sama lain, dan untuk mempererat jalinan komunikasi dan kerjasama.

Kegiatan dilaksanakan mulai jam 08.00 sampai dengan jam 13.00 diisi oleh permainan-permainan yang di dalamnya berisi permainan kerjasama yang sifatnya kekompakan dan kerjasama Family gathering diikuti oleh orangtua, anak, dan warga sekolah. Tempat kegiatan dilaksanakan di lapang/alun-alun Cimalaka. Pemberian hadiah hiburan diberikan kepada peserta lomba yang mendapatkan nilai terbaik. Anggaran kegiatan sumbangan sukarela dari paguyuban orangtua

3) Seminar Keluarga

Kegiatan ini diinisiasi oleh paguyuban orangtua SDN Cimalaka 3 dengan pihak sekolah, yang bertujuan untuk memprioritaskan keluarga agar peran orangtua semakin berdaya dan mampu melaksanakan pendampingan dan pengasuhan positif bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.



Gambar: Seminar Keluarga

Peserta yang hadir dalam kegiatan seminar terdiri dari unsur orangtua, masyarakat sekitar, warga sekolah, tim pengembang dan dihadiri oleh pejabat struktural PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT. Narasumber yang didatangkan dari Guru BK SMK Negeri Cimalaka. dengan tema pola pengasuhan positif dalam membentuk karakter anak. Waktu pelaksanaan mulai jam 08,30 sd 12.00 wib, bertempat di ruang kelas dan anggaran kegiatan terdiri dari; sumbangan paguyuban orangtua

Akhir kegiatan seminar dilakukan sesi tanya jawab dari para orangtua dilanjutkan pembagian doorprice bagi peserta yang hadir dan peran orangtua yang terlibat aktif selama program kemitraan keluarga. Pemberian penghargaan ini diperuntukan bagi orangtua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga disekolah serta peran aktifnya dalam kegiatan sekolah.

c. Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi yang dilaksanakan oleh SDN Cimalaka III adalah kegiatan pelibatan orang tua/wali/profesional sebagai motivator atau inspirator bagi peserta didik yang dilaksanakan



pada kegiatan upacara bendera, dan hari-hari besar keagamaan.

Kegiatan Kelas inspirasi ini adalah Peserta didik kelas 1 sampai dengan Kelas 6. Kelas Inspirasi yang dilaksanakan oleh SDN Cimalaka III adalah seorang Profesional yaitu pelaku pendidikan yang berhasil mendirikan sekolah mulai TK hingga SMA dan Polisi. Waktu kelas inspirasi diberikan selama satu jam belajar Pada Saat kegiatan sholat duha bersama, dan pada saat kegiatan Upacara bendera. Tempat atau lokasi kegiatan dilaksanakan di Lapangan upacara.

d. Pentas Kelas



Kegiatan pentas kelas dilaksanakan pada akhir tahun kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada peserta didik setelah menempuh satu tahun pelajaran.

Pentas Kelas SDN Cimalaka III Dilaksanakan pada saat akhir tahun pembelajaran. Kegiatan pentas kelas melibatkan seluruh peserta didik dan paguyuban orangtua, serta pihak sekolah. Pentas kelas yang dilaksanakan di SDN Cimalaka III dilaksanakan dalam rangka kenikan kelas. Peserta didik yang tampil menunjukkan prestasi minat bakat dan keahlian lainnya adalah seluruh kelas mulai kelas 1 s.d kelas 6 Dalam kegiatan pentas kelas pelibatan orangtua diantaranya adalah:

- 1) Merias/mendandani peserta didik yang akan tampil oleh orangtua
- 2) Menjadi MC saat kegiatan (orangtua/peserta didik)

- 3) Menampilkan hasil karya dan unjuk kabisa peserta didik dan orangtua baik pertunjukan seni tari, seni suara, drama, puisi, dan lain sebagainya
- 4) Kegiatan pentas kelas memberikan apresiasi (piala dan piagam) kepadapeserta didikyng telah berprestasi dan berhasil dalam bidang seni dan keterampilan
- 5) Memberikan penghargaan kepada orangtua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga di sekolah. Kegiatan dilaksanakan Halaman sekolah.

C. Hasil Yang Dicapai Dari Kegiatan Pelibatan Orangtua

Pelibatan orangtua peserta didik dengan sekolah banyak membawa perubahan terhadap situasi dan ketenangan, serta kenyamanan belajar yaitu; anak-anak dari yang suka berbicara kasar sekarang sudah tidak dijumpai lagi mereka mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya, semangat belajar anak lebih disiplin untuk hadir sekolah, pendampingan dari orangtua terhadap anak sudah dapat dirasakan dari tugas yang diberikan guru terlihat dapat dikerjakan, sehingga ada perubahan pada nilai hasil belajar anak, anak yang merasa pusing karena belum sarapan sudah berkurang, banyak diantara anak yang membawa bekal sendiri dari rumah, dan mereka orangtua dengan sendirinya membentuk literasi ekonomi, yaitu mulai peduli ekonomi dengan cara menggalang dana kecil-kecilan untuk bersodaqoh terhadap anak yatim dan kurang mampu.

Hasil yang dapat dirasakan yaitu orangtua terlihat lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, diantara mereka sudah dapat menahan diri untuk tidak emosi ketika anaknya bermasalah, ada juga orangtua yang ikut menyumbangkan pengetahuannya dibidang olah raga volley ball dia membantu guru melatih anak-anak bermain volley tanpa diminta dan tanpa pamrih.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat ini disusun dalam rangka menggambarkan praktik baik SDN Cimalaka 3 pada Model Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dasar. Dengan terjalannya kemitraan antara orangtua/wali dengan pihak sekolah dapat membantu adanya lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh dan berprestasi. Kemitraan yang berkesinambungan antara SDN Cimalaka 3 dan keluarga menjadi sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin kompleks membutuhkan peran orangtua dan sekolah dalam membangun generasi di masa yang akan datang.

Pelibatan Aktif orangtua di SDN Cimalaka 3 ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan program keorantuaan yang ada di sekolah. Tentunya penerapan praktik baik ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Praktik baik ini disusun dalam rangka pengembangan dan ujicoba model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat

Praktik baikl ini ternyata dapat membantu pihak sekolah memberikan layanan belajar terhadap anak didik dengan cara bekerjasama menyelaraskan tujuan untuk membentuk tumbuh kembang anak yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan berahlak mulia. Meskipun tentunya masih perlu rujukan dan kajian lebih lanjut dalam penyempurnaannya. Untuk itu tidak tertutup kemungkinan kritikan

dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan pengembangan selanjutnya. Terutama perbaikan dari lapangan.

B. Rekomendasi

Penguatan pendidikan keluarga telah dimulai dengan hadirnya Pelibatan Aktif Orangtua dengan SDN Cimalaka 3 sebagai permulaan, model yang telah diujicobakan pada SDN Cimalaka 3 perlu mendapatkan beberapa penguatan dan pendalaman.

Oleh karenanya, tim pengembang memandang perlu mengajukan beberapa rekomendasi untuk ditindaklanjuti melalui program pengembangan model selanjutnya, guna lebih menguatkan kualitas kemitraan, kesadaran dan kemampuan orangtua dalam mendorong anak-anak mereka mencapai titik perkembangan yang maksimal. Rekomendasi yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penguatan strategi dan perangkat pendukung dalam pelaksanaan kemitraan keluarga
2. Diperlukan upaya atau strategi yang lebih inovatif dalam upaya menghadirkan orangtua pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah
3. Dibutuhkan media pembelajaran informal yang inovatif dan mudah diterapkan oleh orangtua dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan budaya prestasi.
4. Diperlukan regulasi dari dinas pendidikan kepada sekolah dalam upaya perluasan program kemitraan keluarga dengan sekolah.
5. Perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat layak anak.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat**

Jl. Jayagiri Nomor 63 Lembang, Bandung Jawa Barat
Telepon (022) 2786017, Faksimile (022) 2787474, Kode Pos 40391
<http://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id>